



Indonesian

AL HUSNA

www.albushraa.com



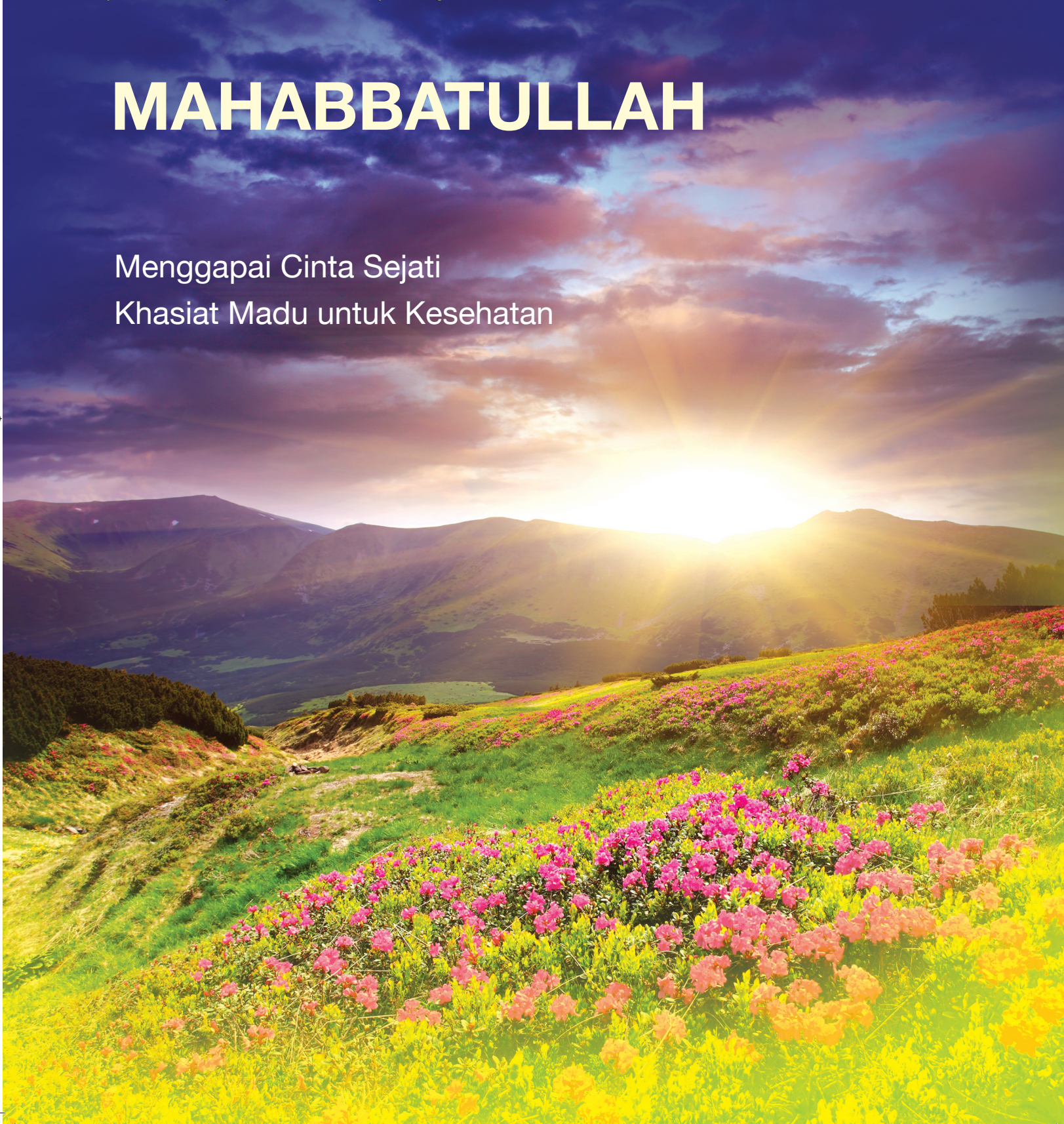
مجلة الحسنی ملحق مجلة البشرى باللغة الأندونيسية

Rajut ukhuwah, bersama menuju surga

العدد ١٠ فبراير ٢٠١٣ م - Edisi 10, Februari 2013

MAHABBATULLAH

Menggapai Cinta Sejati
Khasiat Madu untuk Kesehatan





Salam Redaksi

Assalamu alaikum Warahmatullahi wabarakatuh...

Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam. Kami berlingung dari kejahatan diri dan keburukan amal-amal kami. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya. Dan barangsiapa yang disesatkan oleh Allah, maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Pembaca yang budiman..... Kembali kami hadir untuk menyapa para pembaca buletin Al Husna. Ada kata bijak yang mengatakan “Mencintai bunga akan layu, mencintai kekasih akan mati, mencintai Alloh akan abadi”. Untuk itulah, dalam edisi kali ini kami mengangkat tema “Cinta Hakiki”, karena cinta hakiki adalah cinta hanya kepada Allah semata, jadi kepada siapapun dan apapun cinta kita berikan harus disandarkan kepada Allah semata, sehingga kita akan meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat, insya Allah. Seperti edisi sebelumnya, edisi kali ini ada bahasan utama yang akan mengupas tuntas tentang cinta hakiki. Juga rubrik dunia hawa berbicara tentang menggapai cinta sejati, alam Islami, bahasa arab, dapur Al Husna serta santai sejenak sebagai refreshing setelah lelah beraktivitas.

Akhirul kata, kami ucapkan selamat membaca, semoga bisa memberikan manfaat untuk para pembaca semua, sehingga kita bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari kita. Amin...

Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.....

Redaksi



Pemimpin Redaksi

M. Ismail Anshori

Penasehat

Latifah Munawaroh, Lc, MA

Penanggung jawab

Ummu Ridho

Redaktur pelaksana

Ummu Rafi

Sekretaris Redaksi

Ummu Abdurahman

Humas

Ummu Sumayyah

Kontributor

**Ummu Yahya, Ummu Fathima
Zahra, Ummu Hukma, Fatma, Eka,
Isti Panca, Atin, Ummu Dana.**

Lay out

Ummu Malaika

Keuangan

Ummu Azmi

Ditributor

**Lucy (Al Husna), Mbak Diana
Lestari (Khairunnisa), Ummu Ahmad
(Jahra), T'Eva Amalia (Al-Kautsar),
Ummu Thoriq (Al Haiza) .**

Penerbit

**Forum Kajian Muslimah Al Husna
bekerjasama dengan IPC (Islam
presentation committee) Kuwait**

**Bagi yang ingin mendapatkan
buletin ini Hubungi**

Al Husna :+965 67786853

Email : alhusnakuwait@gmail.com.

**Website: alhusnakuwait.blogspot.
com**

Penerbit :

**Forum Kajian
Muslimah Al Husna
bekerjasama dengan IPC
(Islam Presentation
Committee) - Kuwait.**



**مؤسسة زخرف للإعلان
Zukhruf Advertising Agency**

www.zukhruf.net

Tel. 99993072



2



8



12



22

Luapan kegembiraan, kesedihan, kemarahan, keluhan-keluhan panjang tentang pasangan hidup, teman dekat atau sahabat kini bebas terpajang dalam status layanan online dan bisa dibaca banyak orang. Berbagai bentuk iklan yang disertakan foto-foto vulgarpun tak luput bebas dilihat banyak mata. Berbagai hal yang dianggap tabu, sekarang jadi lumrah dibicarakan dimuka umum dengan dalih berbagi atau share. Obrolan-obrolan ringan tersebut kadang tersampaikan tanpa filterisasi, tak ada visualisasi verbal yang mengkoreksi setiap ucapan, point-point penting yang mestinya tersimpan akan terungkap tanpa beban, semua terlampaikan dengan ringan, lewat pesan singkat tanpa biaya. Andai saja hati dan mulut ini selalu terjaga dalam kebaikan selama 24 jam tentulah kita akan aman, tapi apalah daya manusia, emosi jiwa yang menguasainya terkadang lebih berkuasa. Kecintaan yang berlebihan pada benda terkadang mendatangkan pengagungan yang salah, bahwa dari dunia maya kita bisa sharing segala cerita, gundah gulana dan kesedihan jiwa, sejatinya semua diukur dari hasil yang kasat mata, ada jawaban atas keluhan kesahnya, entah itu mendukung dengan memberi penyelesaian yang benar, atau justru membuat situasi semakin meriah, indah untuk dipublikasikan, memperlebar masalah, menggali lebih dalam dan siap dicomment semua teman dalam jagad dunia maya. Lantas kemana perginya kepercayaan akan keberadaan Allah yang Esa? bahwa Dia dan hanya Dia yang Maha mengetahui segala masalah. Tak ada kegundahan yang tak bertepe, tak ada masalah yang tak teratasi, dan dibalik kesulitan pasti ada kemudahan. Namun bukan keberadaan teknologi yang tercap salah, tapi pemanfaatannya

yang harus dikembalikan pada porsinya. Banyak pihak yang bisa memanfaatkan kecanggihan ini dengan sharing ilmu agama atau pengetahuan lain, berbagi kisah untuk direnungkan dan diambil hikmahnya, oleh karenanya mengumpulkan pertemanan online dengan orang-orang yang kita kenal kebbaikannya patut dipertimbangkan dengan bijaksana. Lantas adakah yang harus dibenahi? setidaknya mari memulai dari diri sendiri. Konsep kembalikan semua keluhan kesah dan masalah hanya pada Illahi, jangan sampai teralihkan pada benda. Dia yang memahami segala kondisi. Saat niat dan ingatan kita pada penyelesaian masalah tertuju hanya pada-Nya,

ada terbesit rasa percaya bahwa kita tidak sedang sendiri meratapinya, ada Dia yang berada lebih dekat dari hati ini. Saat langkah terpanggil untuk berwudhu mensucikan diri ada rasa damai membasuh sisi-sisi jiwa yang lusuh. Saat sajadah terbentang siap menghadapNya ada getar dahsyat yang membenarkan langkah bahwa hanya Dia tempat kita bercerita tentang sedih dan gembira dalam setiap sandiwara dunia fana. Ya Allah jagalah langkah ini untuk selalu datang pada-Mu pada setiap jengkal permasalahanku.... jauhkan pikiran ini dari keinginan lain yang ingin berlari menjauh dari-Mu....peliharalah lidah ini agar tidak berkeleluhan kesah hati selain kepadaMu, Amin. (Ummu Rafi) ■

DUNIA MAYA



SALAM UKHUWAH

Perkenalkan, saya Titin dari Bekasi, ibu dari 4 orang anak. Saya mengenal Buletin Al Husna dari sahabat saya yang tinggal di Kuwait. Ijinkan saya berbagi tulisan dengan pembaca, artikel berjudul «Kau ingin tahu jawabanku?»» sepenggal kisah tentang keluarga, semoga berkenan dan bermanfaat. Jazakallah.

Titin Supriatin
Rawa Lumbu Bekasi
Indonesia.

Alhamdulillah, lega rasanya mendengar buletin sederhana ini sudah sampai juga di tangan beberapa sahabat kami di Indonesia, semoga niatan kami semula untuk menyampaikan kebaikan lewat tulisan dapat diterima. Tulisan ukhti sudah masuk ke meja redaksi kami, terimakasih atas partisipasinya, InsyaAllah dari tulisan-tulisan yang sudah masuk akan kami seleksi kembali agar bisa tampil di buletin ini. Tetap semangat dan terus berkarya ya ukhti..

Salam Ukhawah dari kami di Kuwait.

Redaksi menerima surat anda berupa saran, kritik dan karya pembaca semua untuk di muat di buletin ini layangkan surat anda ke Redaksi melalui SMS ke no **+96567786853**. atau email ke : alhusnakuwait@gmail.com
Mohon sertakan nama dan alamat anda.

KISAH SEBUAH IQOMAH

Oleh : Ummu Fikri

Selasa, 12 Ramadhan 1433 H/31 Juli 2012 M, pulang dari Masjidil Haram setelah menunaikan ibadah shalat asar, menemui bulik dan om membeli sesuatu di baqalah dekat hotel Al Marsa, di jl Ibrahim Al Khalil, ketika itu bulik ingin beli beras mashri buat oleh-oleh pulang ke Indonesia, saya menunjuk ke atas minta diambillah beras pada salah satu penjual, lalu diambillah beras dan diserahkan ke saya, saat akan bayar, tiba-tiba perasaan saya tidak enak, kenapa tas saya tiba-tiba ada di belakang? Secara reflek langsung saya tarik ke depan, ternyata resleting tas sudah terbuka dan dompet sudah tidak ada.

Innalillahi wa inna ilaihi raji>un, astaghfirullah>azhim. Hilang sudah iqamah, Real 100, Rupiah 250 ribu, padahal sebelum masuk baqalah, kami sempat belanja di Realen dan tas saya masih aman-aman saja. Di Realen, saya membelikan bulik sebuah tas untuk tempat oleh-oleh dan dompet saya masih aman di dalam tas saya. Dari Realen, kami menyeberang jalan menuju baqalah. Tampak baqalah penuh sesak dengan pengunjung/pembeli, tak ada ruang kosong sama sekali. Kami harus berdesakan ketika masuk dan saat di dalam baqalah. Tadinya saya sempat ragu-ragu juga waktu mau masuk baqalah dan sempat terlintas di dalam hati, tidak usah masuk, biar bulik dan om berbelanja sendiri. Tapi entah kenapa, kaki tetap melangkah masuk. Inilah mungkin yang dinamakan takdir. Saya masih terperangah tak percaya ketika mendapati tas saya terbuka dan dompet saya hilang, padahal sebelumnya saya sempat menasehati bulik dan om agar berhati-hati membawa uang, tapi justru sayalah yang kecopetan. Beruntung bulik dan om membesarkan hati saya dan menghibur saya. Bulik bilang, «Sudahlah, tidak usah disesali. « Bulik juga berjanji akan memberi ganti. Beruntung saya masih punya beberapa ratus real di kamar hotel. Setelah selesai belanja dan bulik membayar belanjanya, kami bertiga segera pulang ke hotel.



Benar saja, di hotel ,bulik dan om segera memberi ganti uang saya yang hilang meski saya berusaha menolaknya.

Begitu iqamah hilang, saya langsung lapor suami, karena ketika mendampingi bulik dan om di Makkah, suami di Riyadh. Dua orang putri kami ikut saya di Makkah dan dua anak laki-laki bersama suami di Riyadh. Suami bilang saya harus ke Jawazat Makkah secepat mungkin untuk mendapatkan surat pernyataan bahwa iqamah hilang dicopet. Surat itulah yang nanti akan dibawa ke Jawazat Riyadh untuk mengurus iqamah baru. Jika tidak ada surat itu, konon katanya kena gharamah/denda 1000 real. Keesokan harinya, Rabu, 13 Ramadhan 1433 H/1 Agustus 2012 M, setelah bulik dan om bertolak ke Jeddah jam 11 pagi, siang itu juga saya langsung checkout dari hotel dan segera mencari taksi. Begitu ada taksi, saya segera meluncur menuju Jawazat. Sampai di Jawazat, kami turun. Kami segera masuk ke ruang qismun nisa', tas dan koper saya letakkan di pojok ruangan. Seorang petugas perempuan memberikan nomerurut. Lalu saya dan anak-anak duduk di tempat duduk yang masih kosong, menunggu giliran dipanggil. Tak lama kemudian, terdengar nomer saya dipanggil. Saya bangkit dan berjalan ke loket. Saya segera mengadakan permasalahan saya. Bahwa saya kehilangan iqamah bersama dompetnya. Bahwa saya membutuhkan surat dari Jawazat. Setelah ditanya macam-macam, ternyata tidak mudah utk mendapatkan surat sakti itu. Harus ada kafil/suami, padahal suami di Riyadh dan baru akan berangkat ke Makkah sore hari ini untuk umrah sekaligus menjemput istrinya. Jum>at sore harus balik lagi ke Riyadh karena Sabtu suami masuk kerja. Kamis dan Jum>at semua instansi libur. Lemas dan kecewa karena permohonan ditolak,

Inilah saatnya memohon kepadaNya. benar-benar memohon.

meledaklah tangis saya. Ya Allah, hamba harus bagaimana? Kemana lagi tempat mengadu selain kepada-Mu? Anak-anak bingung melihat mamanya menangis. Ada apa? Kenapa? Selama ini belum pernah mereka melihat mamanya menangis. Waktu terus berjalan, adzan zhuhur berkumandang. Jawazat tutup untuk sementara. Orang-orang bergegas mengambil air wudhu dan segera menunaikan kewajibannya. Tak terkecuali saya. Bersama anak-anak, kami shalat berjama'ah. Selesai salam, s aya segera mengangkat kedua tangan. Berdo'a....., inilah saatnya memohon kepada-Nya, benar-benar memohon...hanya Dia yang Kuasa menolong...

Ba>da zhuhur, para petugas kembali berdatangan, loket kembali dibuka. Orang-orang silih berganti mendatangi loket. Selesai shalat dan berdo'a, kami kembali ke tempat duduk. Saya masih terus menangis. Anak-anak juga masih bingung. Mereka mungkin bertanya-tanya sendiri di dalam hati. Madam-madam di dalam ruangan memandang penuh iba. Tiba-tiba petugas perempuan yang bertugas membagikan nomerurut berjalan mendatangi saya, bertanya kenapa saya menangis. Sambil mengusap airmata, saya menjawab, » Saya kehilangan iqamah kemarin, sepulang dari Masjidil Haram, untuk itu, saya butuh surat keterangan/pernyataan dari Jawazat, sedangkan suami saya tidak mungkin datang hari ini dan tidak juga hari Sabtu. Kemudian dia bilang, « Sudah jangan menangis, saya akan berusaha membantu menjelaskan kepada petugas yang ada di dalam. » Lalu dia berjalan ke loket, menyampaikan pengaduan saya. Hati saya agak sedikit tenang.

Tangis saya agak sedikit reda. Tiba-tiba...kring...suami menelpon, bertanya ini-itu, tapi entah kenapa, tangis yang sudah agak reda menjadi tambah kuat, sehingga tidak satupun pertanyaannya yang bisa saya jawab. Saya diam dalam tangisan, suami diam menanti jawaban. Akhirnya karena saya tetap diam dan tak juga menjawab pertanyaannya, suami minta dipertemukan dengan petugas. Hp saya berikan ke petugas. Terdengar percakapan, terus berubah menjadi perdebatan. Agak lumayan lama. Saya kembali ke tempat duduk, menunggu dengan harap-harap cemas...

Tak terdengar lagi suara percakapan antara suami dan petugas. Pertanda negosiasi sudah selesai. Terdengar nama saya dipanggil. Saya berjalan menuju loket. Hp dikembalikan. Saya kemudian ditanya macam-macam, « Iqamah hilang di mana, kapan hilangnya, nomer iqamah berapa, suami ada dimana, dll. » Satu persatu pertanyaan saya jawab. Beruntung suami punya fotocopy iqamah di rumah dan segera kirim nomernya ke saya. Terakhir saya diminta menyerahkan foto. Karena tidak membawa foto, saya dipersilahkan ke studio photo yang ada di seberang jalan, persis di depan Jawazat. Bergegas saya pergi kesana, setelah berfoto sebentar, saya balik lagi ke Jawazat. Foto segera saya serahkan ke petugas. Petugas bilang bahwa saya akan dibuatkan surat jalan sementara untuk 3 hari terhitung hari itu tadi, Rabu-Kamis-Jum>at. Setelah itu, Sabtu, saya sudah harus meninggalkan Makkah. Surat itu sekaligus juga surat pernyataan bahwa iqamah saya hilang. Petugas segera menyerahkan kepada saya. Sayapun segera menerima surat



itu dengan hati berbunga. Begitu surat saya terima, saya langsung sujud syukur dengan tangis yang menggema, tangis bahagia. Sujud saya begitu lama. Belum pernah saya sujud sepanjang itu. Inilah sujud terindah yang pernah saya rasakan selama hayat dikandung badan. Di dalam sujud itu, segala puja-puji saya lantunkan, hanya kepada-Nya, penguasa alam raya... **الله أكبر الله أكبر الله أكبر والله الحمد**

Setelah puas bersujud, saya segera bangkit, kembali ke tempat duduk, berkemas untuk siap-siap meninggalkan Jawazat. Tak lupa saya berpamitan kepada petugas perempuan yang menolong saya tadi. Kepada saya sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya karena telah membantu saya mendapatkan surat keterangan yang saya butuhkan. Berkali-kali saya ucapkan syukuran **jazakumullahu khairan** kepadanya. Kami bersalaman, berpelukan. Konon menurut teman saya yang pernah kehilangan iqamahnya, untuk mendapatkan iqamah baru, dia kena denda 2500 real, itu dulu, 3 tahun yang lalu. Kemarin saya mencoba bertanya ke teman yang suaminya kerja di Jawazat Riyadh, jika iqamah hilang dan hendak mendapatkan iqamah baru, akan kena denda 1000 real ditambah 1 tahunnya 350 real. Saya dan anak-anak keluar dari Jawazat. Sambil menenteng tas di tangan kanan dan menyeret koper di tangan kiri, anak-anak berjalan sendiri-sendiri, kami bersama-sama menuju jalan raya, mencari taksi. Rencana kami akan pergi ke Khalidiya, ke rumah teman sekaligus tetangga dekat yang dulu tinggal di Riyadh dan sekarang bermukim di Makkah.

Kami mengendarai taksi. Alhamdulillah kira-kira 20 menit kemudian, sampailah taksi di depan pintu gerbang apartemen Bu Didit. Sopir taksi bertanya, «Benar ini rumahnya? Saya jawab, »Iya.» Setelah membayar ongkos taksi, kami turun. Tak lupa, tas dan koper



juga saya turunkan. Saya segera menelpon Bu Didit. Kami menunggu di depan pintu gerbang. Tak lama kemudian, tampak Bu Didit di seberang jalan. Lho, kok keluar dari seberang jalan? Dan bukan dari pintu gerbang di depan kami? Usut punya usut, ternyata rumah Bu Didit sudah pindah di seberang jalan. Bu Didit segera mengajak kami ke rumahnya. Beliau menyambut kami dengan tangan terbuka. Rencana kami akan menginap 2 malam di rumahnya. Malam Kamis dan malam Jum>at. Jum>at pagi, suami akan dating menjemput dan sehabis jum>atan kami akan pulang ke Riyadh bersama-sama. Setelah berbincang-bincang sebentar, bu Didit mempersilahkan kami untuk beristirahat, mandi dan lain sebagainya sambil menunggu waktu berbuka.

Singkat cerita, setelah menginap 2 malam di sana, Jum>at pagi, suami dan anak-anak datang menjemput. Kira-kira jam 11 pagi kami semua berpamitan. Tak lupa pula kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala kebaikan mereka. Pada saat kami berpamitan pulang, kami masih

diberi oleh-oleh berupa kerupuk, emping, petis, terasi, dan lain-lain. (Lho kok malah tamunya yang mendapat oleh-oleh? hehe). Semoga Allah membalas kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik dan berlipatganda. Amien.

Esoknya, Sabtu, saat adzan subuh, kami semua sampai di Riyadh dengan aman dan selamat, alhamdulillah.

Dikarenakan kesibukan kerja, suami belum sempat mengurus iqamah saya yang hilang. Selama kurang lebih 2 bulan saya hanya memegang fotocopy iqamah itu yang saya bawa. Sampai datanglah bulan haji. Saya ingin sekali pergi haji. Kalo tidak punya iqamah, bagaimana bisa masuk Makkah? Akhirnya seminggu sebelum berangkat haji, suami mengambil cuti kerja. Senin, 15 Oktober 2012 M, dengan membawa surat dari Jawazat Makkah, suami pergi ke Jawazat Riyadh. Setelah menunggu kira-kira 2 jam, hari itu juga, iqamah saya langsung jadi tanpa biaya sama sekali. Alhamdulillahirabbil> alamiii.....Subhanallah

...**الله أكبر الله أكبر الله أكبر والله الحمد** ■

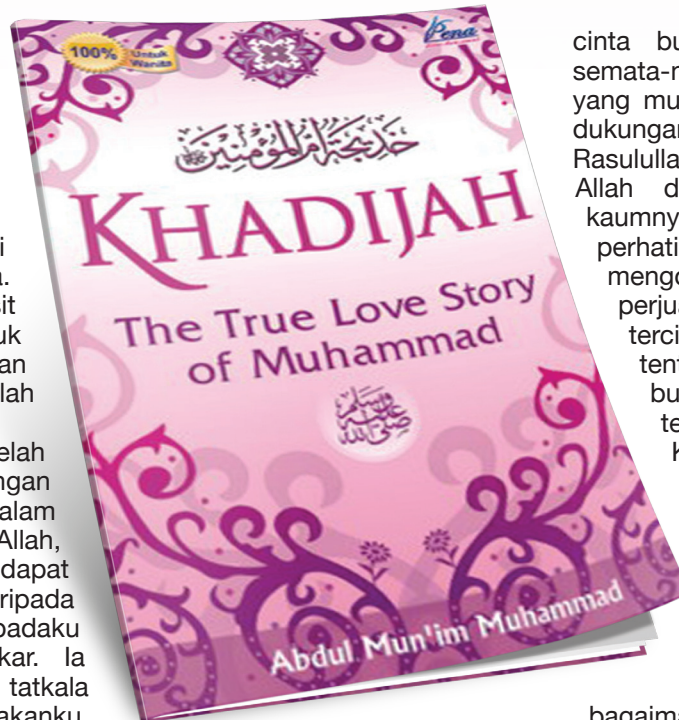
KHADIJAH

The True Love Story of Muhammad

Khadijah binti Khuwailid r.a adalah satu nama yang tidak asing bagi kita kaum muslimin. Istri Rasulullah yang pertama dan tak pernah di madu selama hidupnya dengan Rasulullah, dan selaludicintai meskipun beliau telah tiada. Tapi pernahkah terbersit dalam pikiran kita untuk mengetahui apa keistimewaan Khadijah sehingga Rasulullah sangat mencintainya.

Rasulullah SAW telah mengungkapkan sanjungan kepada sang istri tercinta dalam sabdanya, “Tidak, Demi Allah, aku tidak pernah mendapat pengganti yang lebih baik daripada Khadijah. Ia beriman kepadaku ketika semua orang ingkar. Ia yang mempercayaiiku tatkala semua orang mendustakanku. Ia memberiku harta pada saat semua orang enggan memberi. Dan darinya aku memperoleh keturunan, sesuatu yang tidak kuperoleh dari istri-istriku yang lain.”

Dari sabda beliau ini, sedikit banyak kita bisa memperoleh gambaran bagaimana Khadijah, satu pribadi yang hendaknya menjadi sumber inspirasi kita, sebagai muslimah secara umumnya dan khususnya sebagai para istri yang ingin memberikan cinta sejati kepada sang suami. Gambaran yang lebih lengkap bisa kita dapatkan di buku-buku yang telah mengupas tentang kehidupan beliau, termasuk salah satunya adalah buku yang ditulis oleh Abdul Mun'im Muhammad



Umar dengan judul aslinya “ Khadijah Ummul Mu'minin, Nazharat fi Isyraqi Fajril Islam”, dan telah dialihbahasakan dalam bahasa Indonesia dengan judul “ Khadijah , The True Love Story of Muhammad SAW” Kelebihan buku ini dibandingkan dengan buku-buku yang berbicara tentang Khadijah r.a, penulis mampu menggambarkan dengan jelas dan bahasa yang indah bagaimana Khadijah melabuhkan

cinta bukan karena harta tapi semata-mata karena kepribadian yang mulia. Kemudian bagaimana dukungan beliau pada saat Rasulullah menerima wahyu dari Allah dan permusuhan dari kaumnya. Bukan hanya cinta dan perhatian, tapi beliau juga rela mengorbankan hartanya demi perjuangan dakwah sang suami tercinta. Selain gambaran tentang pribadi beliau, dalam buku ini juga dibahas khusus tentang keistimewaan Khadijah, dan juga tentang kehidupan keturunan Khadijah baik dari hasil perkawinannya dengan Rasulullah maupun anak-anak beliau dari perkawinannya yang terdahulu. Dari situ kita bisa melihat

bagaimana putra-putri di bawah asuhan seorang wanita yang terkenal mulia akhlakunya.

Satu buku lengkap, yang jangan sampai kita ketinggalan untuk menambah khazanah bacaan kita, dengan niat untuk mengikuti jejak kepribadian beliau dalam memberikan cinta, terutama bagi pasangan kita, sehingga kita akan menjadi istri tercinta bukan hanya di masa hidup kita tetapi juga setelah kita meninggalkan mereka, orang-orang yang kita cintai. ■

Judul: Khadijah The True Love Story of Muhammad S.A.W

Pengarang : Abdul Mun'im Muhammad Umar

Penerbit : Pena Pundi Aksara

Jumlah Hal : 363 Terdapat di Perpustakaan Al Husna



Oleh : Ustadzah Latifah Munawaroh, MA

MAHABBATULLAH

Cinta. Satu kata yang mengandung penuh makna bagi kehidupan manusia. Cinta, yang dengannya manusia akan merasa bahagia. Karena ia adalah desahan nafas, aliran embun yang selalu mengalir dalam diri tiap insan. Andaikan manusia tiada punya cinta, bagaimana kehidupan berlangsung ?. Bagaimana seorang ibu akan dapat melahirkan generasi rabbani jika ia tak mempunyai cinta untuk anak-anaknya ?. Bagaimana pula seorang pendidik memberikan yang terbaik untuk para murid jika ia tak punya rasa cinta ?. Bagaimana pula dengan para mujahidin, yang dengan segenap jiwa, raga dan hartanya ia kerahkan untuk agamanya jika ia tidak ada cinta terhadapnya ?.

Tentu tidak akan terjadi. Dengan cintalah, semua berjalan dengan penuh keharmonisan. Cinta yang bersumber dari Yang MahaAgung, Allah Ar Rohman.

Bagaimanakah Islam memandang cinta ?. Apakah bentuk-bentuk cinta ?. Manakah bentuk cinta yang diridhoi Allah ?.

Islam adalah agama rahmatan lil a>lamin, yaitu Islam yang kehadirannya ditengah kehidupan masyarakat mampu mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia maupun alam. Dalam Islam cinta diatur sedemikian rupa, yang semuanya bersumber ke satu muara yaitu, cinta kepada Allah, sang Pencipta. Ada beberapa bentuk cinta di dalam Islam sesuai dengan tingkatnya, antara lain:

1. Cinta Allah dan RasulNya

Ini termasuk salah satu kewajiban yang agung bagi seorang Muslim. Cinta kepada Allah dan RasulNya ini merupakan bukti keimanan seorang muslim, Allah mengancam tiap muslim yang tidak memcintainya dan RasulNya.

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِنُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ (24)

Katakanlah: «Jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai



daripada Allah dan Rasul-Nya dan [dari] berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya.» Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik. (At Taubah : 24)

Bahkan keimanan seseorang belum dikatakan sempurna bila ia tidak mendahulukan cinta jenis ini daripada cinta selainnya. Dari Anas bin Malik, Rasulullah bersabda: “Tidak (sempurna) beriman salah seorang dari kalian, hingga aku lebih dicintai olehnya dari pada anaknya, orang tuanya, dan manusia semuanya”. (HR. Bukhori Muslim)

Suatu ketika Rasulullah sedang menggandeng tangan Umar Bin Khaththab. Lalu Umar berkata kepada Rasulullah : “Ya Rasulullah, sungguh engkau lebih aku cintai daripada semuanya, kecuali diriku sendiri”. Rasulullah menjawab: “Tidak, demi Dzat yang jiwaku berada ditanganNya, hingga aku lebih kau cintai dari dirimu sendiri”. Umar lalu berkata: “Sekarang ya Rasulullah, engkau lebih aku cintai daripada diriku sendiri”. Rasulullah menyahut : “Sekarang wahai Umar. (maksudnya, sekarang telah sempurna imanmu). (HR. Bukhori) Berkata Ibnu Hajar, pensyarah hadits riwayat Bukhori, bahwa cinta manusia kepada dirinya sendiri merupakan hal lumrah nan wajar yang sudah Allah fitrahkan kepada manusia. Namun cintanya kepada selain dirinya sendiri, merupakan cinta yang merupakan perwujudan sebuah usaha ataupun pilihan. Rasulullah menginginkan dari Umar jenis cinta ini, cinta yang merupakan hasil dari sebuah ikhtiar ataupun usaha. Bukan cinta yang sudah difitrahkan. Jawaban Umar yang pertama ketika Umar berkata : “Ya Rasulullah, sungguh engkau lebih aku cintai daripada semuanya, kecuali diriku sendiri” merupakan jawaban dari nuraninya, jawaban yang bersumber dari fitrah manusia. Setelah dia mengetahui dari hasil fikirannya, bahwa Rasulullah

merupakan sebab selamatnya dari kebinasaan dunia dan akhirat, ia pun menjawab dengan jawaban berikutnya, “Sekarangya Rasulullah, Engkau lebih aku cintai daripada diriku sendiri”. Umar menjawabnya sesuai dengan hasil tafakkurnya, jawaban yang sebenarnya.

Cinta jenis ini merupakan urutan cinta pertama dalam Islam. Ia merupakan sebaik perbekalan dalam hidup ini. Ia pun merupakan energi hati, dan kesejukan ruh yang hakiki. Ia adalah cahaya bumi, siapa yang tidak berbekal darinya, ia akan

makan, hingga tidur lagi, semua ia jaga semampunya. Sebaliknya, yang sifatnya haram, ia berusaha keras untuk menjauhinya. Inilah hakikat taqwa.

Termasuk ekspresi cinta kepada syariat Islam, tidak membuat bahan tertawaan terhadap orang-orang yang berpegang teguh dengan syariat Islam. Dalam surat At Taubah : 6566-, yang artinya:

“Dan jika kamu tanyakan kepada mereka [tentang apa yang mereka lakukan itu], tentulah mereka akan menjawab: «Sesungguhnya kami

“Tidak (sempurna) beriman salah seorang dari kalian, hingga aku (Rasulullah) lebih dicintai olehnya dari pada anaknya, orang tuanya, dan manusia semuanya”.

berjalan di bumi dengan penuh kegelapan di hatinya, walaupun di dunia yang sesungguhnya terang benderang . Dari cinta jenis ini mengalir semua cinta yang diridhoi Allah dan RasulNya.

2. Cinta Syariat Islam

Cinta ini bersumber dari cinta jenis pertama. Seorang yang cinta Allah dan RasulNya, pasti akan mencintai syariat Islam, syariat yang diperintahkan olehNya dan dibawa oleh Rasulullah. Setiap kita yang benar-benar mencintaiNya, akan berusaha sepenuhnya untuk menjalankan syariat ini walaupun terasaberat, ia akan berjuang dengan penuh kecintaan. Untuk syariat yang bersifat wajib, ia berusaha memaksimalkan. Misalnya, sholat lima waktu, berpuasa Ramadhan, melakukan haji ke baitullah di kala mampu, menjalankan hijab dengan menutup aurat bagi seorang muslimah. Sedangkan yang sifatnya sunnah, maka ia berusaha mengamalkannya sebagai bukti cinta kepada Rasulullah. Misalnya dengan menjaga adab-adab Islam, mulai dari adab tidur, bangun,

hanyalah bersenda gurau dan bermain-main saja». Katakanlah: «Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?» . Tidak usah kamu minta ma’af, karena kamu kafir sesudah beriman. Jika Kami mema’afkan segolongan daripada kamu [lantaran mereka taubat], niscaya Kami akan mengazab golongan [yang lain] disebabkan mereka adalah orang-orang yang selalu berbuat dosa”

Syaikh Muhammad bin Sholih Al Utsaimin rahimahullah, seorang ulama besar dan faqih di Saudi Arabia pernah ditanyakan, “Apakah termasuk dalam dua ayat surat At Taubah di atas, bagi orang-orang yang mengejek dan mengolok-olok orang yang memelihara jenggot dan yang komitmen dengan agama ini?” Beliau rahimahullah menjawab, “Mereka yang mengejek orang yang komitmen dengan agama Allah dan yang menunaikan perintah-Nya, jika mereka mengejek ajaran agama yang mereka laksanakan, maka ini termasuk mengolok-olok mereka dan mengolok-olok syariat (ajaran) Islam. Dan mengolok-olok syariat



ini termasuk kekafiran.

Seorang muslim akan mencintai syariat Islam dengan segenap hatinya. Perintah Islam ia jalankan dengan penuh cinta, walaupun terkadang rasa malas kerap kali mendarat di hati, tapi ia lawan dengan semampunya, karena cinta kepada syariat Islam yang telah ada di sanubarinya telah memanggil nuraninya. Ia jadikan sabda Rasulullah “Dan sholat itu dijadikan qurratu ain (cahaya mata) bagiku” sebagai syiar dalam menjalankan semua perintah Allah dan RasulNya.

3. Cinta Kepada Pasangan

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ 21

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir. (QS. Ar Ruum : 21)

Cinta jenis inipun bersumber dari cinta jenis pertama. Salah satu sebab pernikahan yaitu karena ingin menjalankan syariat Allah melalui pernikahan, yang dengannya akan lahir generasi rabbani. Di dalamnya, suami mencintai istri, pun sebaliknya. Allah lah yang menumbuhkanrasasalingmencintai pada diri keduanya. Cinta, saling memberi, saling berkorban, saling mengingatkan, saling memaafkan, dan berbagai kata saling menyatu di dalam satu kata “pernikahan”. Dengan cinta, seorang istri akan berbakti penuh dan taat pada suami, memberikan yang terbaik buat anak-anaknya. Sebaliknya, dengan cinta seorang suami, akan memeras keringat berusaha mencari penghidupan yang layak bagi orang-orang yang dicintainya. Cinta ini bukan didasarkan atas nafsu manusiawi saja, tetapi cinta ini harus berdasarkan kepada cinta

Kami tidak pernah mengetahui solusi untuk dua orang yang saling mencintai semisal pernikahan.

Allah dan Rasulnya, hingga rasa cinta itu tidak keluar dari relnya, yang dapat menghalalkan apa yang dilarang, dan mengharamkan apa yang dihalalkan. Jadi rasa cinta kepada pasangan kita jangan sampai melebihi rasa cinta kepada pemilik cinta itu sendiri, yaitu Allah SWT.

Suatu ketika Rasulullah ditanya oleh seorang sahabat, Amru Bin ‘Ash, “Siapakah orang yang paling kau cintai ya Rasulullah?” tanya Amru. “Aisyah”, begitu jawab Rasul. (HR. Tirmidzi)

Wajar dan natural, seorang suami mencintai istrinya, ataupun sebaliknya. Bahkan memang harus begitu adanya, sehingga rasa cinta kemudian dapat menjadikan rumah tangga menjadi rumah tangga yang harmoni, dan penuh dengan samara.

Dan perlu diperhatikan bahwa cinta ini merupakan cinta yang tidak mutlak, cinta yang terbatas dengan aturan-aturan Allah.

4. Cinta Kepada Saudara Sesama Muslim

Saling mencintai karena Allah di antara kaum mukminin merupakan salah satu ajaran Islam, yang juga merupakan sebab turunnya cinta Allah kepada mereka. Cinta jenis inipun masuk dalam kategori salah satu tanda kejujuran iman seseorang. Bukankah Rasulullah mulia bersabda, “Tiga tanda jika ketiganya ada dalam diri seseorang, ia akan merasakan lezatnya iman. Salah satunya yaitu seseorang yang mencintai orang lain, ia tidak mencintainya kecuali ia cinta karena Allah, ...” (HR. Bukhori Muslim).

Cinta jenis inilah yang dinamakan

dengan Al Hubbu fillah, cinta karena Allah. Bukan karena ikatan keluarga, ikatan darah, suku ataupun marga, tapi ia keluar menembus batasan semua itu, aqidahlah yang menyatukan mereka di bawah naungannya. Di bawah aqidah islamiyah, tumbuh rasa cinta, darinya tumbuh rasa saling membantu, merasa sakit di kala ada yang sakit, merasakan penderitaan orang-orang yang seaqidah di kala penderitaan menyapa mereka. Ikut merasakan kebahagiaan dan kesuksesan jika sebagian mereka mendapatkan kenikmatan itu.

Saling mencintai karena Allah, juga berpahala mendapatkan naungan dari Allah pada hari qiyamat nanti. Selain ia merupakan salah satu sebab jaminan surga. “Demi Dzat yang jiwaku berada di tanganNya. Kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman. Tidak sempurna iman kalian, jika kalian tidak saling mencintai. Maukah kalian aku tunjukkan kepada suatu cara jika kalian kerjakan kalian akan menjadi saling mencintai ?. Sebarkan salam di antara kalian”. (HR. Muslim)

5. Cinta Kepada Keluarga, Anak-anak, dan Harta

Cinta jenis ini pun merupakan fitrah manusia, Allah pun tidak memarahinya. Tapi jika cinta kepada mereka menjadikan penghalang cinta kepada Allah dan RasulNya, atau lebih didahulukan daripada jenis cinta pertama, maka inilah yang dilarang dan termasuk dalam ancaman, surat At Taubah : 24. (telah disebutkan di atas).

Tersebutkan pula dalam surat Ali Imran : 14, dibawah ini :



رُبِّينَ لِلنَّاسِ حُبَّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ
الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ
وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ
الْمَأْبَرِ¹⁴

Dijadikan indah pada [pandangan] manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik [surga]. (Ali Imran : 14)

Yang diharapkan dari cinta jenis ini, yaitu supaya menjadikan Allah, Rasulnya juga syariat Islam menjadi rambu-rambu dalam mencintai mereka. Mendidik hati-hati ini dalam rasa cinta kepada keluarga dan harta supaya selalu dalam batasan koridor Islam, bahkan semampunya menjadikan mereka sebagai fasilitas pendekatan diri kepada Allah.

Termaktub dalam shohih Bukhori Muslim, bahwa Abu Thalhah merupakan salah seorang yang paling kaya dari kaum Anshor. Ia mempunyai kebun yang banyak. Salah satu kebunnya yaitu kebun Bairuha, salah satu kebun yang paling dicintainya. Kebun tersebut berhadapan dengan masjid Nabawi, Rasulullah jika masuk di dalamnya, beliau akan minum dari kebun tersebut. Hingga turun ayat 92 dari surat Ali Imran, yang artinya : “Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai...”

Setelah turun ayat tersebut, Abu Thalhah datang kepada Rasulullah dan berkata : “Ya Rasulullah, sesungguhnya harta yang paling aku cintai adalah bairuha, dan sesungguhnya ia merupakan shodaqah yang aku harapkan pahalanya di sisi Allah. Gunakan ia sesuai apa yang Allah perintahkan kepadamu, wahai Rasulullah”. Lalu Rasulullah pun bersabda: “Sungguh beruntung Abu Thalhah», beliau berkata seperti itu tiga kali”.



Cinta kepada hartanya merupakan hal yang fitrah, namun Islam mengajak umatnya supaya cintanya kepada harta agar tidak membinasakannya, tetapi mengarahkan cinta tersebut untuk dapat mendapatkan akhirat nan abadi.

6. Cinta Tanah Air

Pun merupakan hal yang disukai, dan dibolehkan dalam Islam. Seseorang yang cinta kepada tempat di mana ia tumbuh kembang, tempat ia menghabiskan masa kecil, tempat yang penuh kenangan, walaupun bagaimanapun kondisinya.

Seseorang yang hijrah karena suatu sebab ke suatu tempat atau negara lain, pasti akan tumbuh dalam dirinya rasa rindu, rasa kangen kepada tanah air. Merindukan bau tanahnya, udaranya, bahkan makanan dan semua yang mengingatkannya kepada masa kecil. Ia rindu semua itu. Cinta jenis inipun juga dibolehkan, bahkan Rasulullah tercinta ketika beliau hijrah ke Madinah, beliau berujar dengan penuh kesedihan: «Sungguh kau (Makkah) adalah negeri yang paling aku

cintai, seandainya saja kaummu tidak mengusirku niscaya aku tidak akan keluar darimu». (HR. Tirmidzi) Itulah beberapa jenis cinta yang Allah titipkan untuk manusia, dengannya manusia dapat saling memberi demi yang dicintai. Dengan menjadikan cinta kepada Allah dan RasulNya menjadi pijakan cinta yang pertama, dan energi cinta-cinta lain.

Nah, Bagaimana dengan cinta sesama lawan jenis yang bukan mahram, bukan karena tali persaudaraan, bukan pula antara cinta antara suami istri. Cinta yang digembor-gemborkan oleh budaya barat, yang pada akhirnya banyak pemuda muslim, sadar ataupun tak sadar ikut arus cinta tak bertanggung jawab tersebut. Cinta yang membolehkan apa saja dengan polesan alasan «karena cinta milik semua», cinta yang berujung pada gaya hidup bebas pergaulan, yang semuanya akan berakhir pada satu titik, yaitu titik kebinasaan.

Kalau kita mencoba tengok, asal dari cinta kepada lawan jenis,



entah itu karena sebab dengan melihat langsung tumbuh cinta di hati, atau karena sering bertemu sehingga tertarik dan timbul rasa cinta karena perilakunya, bisa juga karena satu sekolah, atau satu tempat kerja, semua rasa cinta yang tumbuh pada dua hati manusia lawan jenis, merupakan suatu fitrah manusia juga. Tetapi bagaimana kita mengatur fitrah ini ?. Akankah ia mengikuti hawa nafsu bisikan syetan untuk melanggar batas yang dilarang ? ataukah kita didik fitrah tersebut, sehingga tidak menjadi liar, tidak menjadi pandangan dan gerakan yang terlarang, kecuali hanya bagi mereka yang sudah menikah.

Sebelum tumbuh rasa cinta, setidaknya ada sebab yang mempengaruhi. Dan sebab-sebab yang bisa menimbulkan cinta jenis ini, Islam sudah meletakkan adab-adabnya. Dimulai dengan ajakan untuk «Ghadhdhul Bashar» atau menundukkan pandangan kepada laki-laki/wanita asing.

“Katakanlah kepada laki – laki yang beriman :”Hendaklah mereka menundukkan pandangannya dan memelihara kemaluannya.” (QS. An Nuur : 30)

“Katakanlah kepada wanita-wanita yang beriman : «Hendaklah mereka menundukkan pandangannya, dan kemaluannya” (QS. An Nuur : 31).

Lalu Islampun memerintahkan kepada kaum wanita untuk menutup

auratnya, berhijab yang syar>iy, serta memerintahkan kepada ummatnya baik wanita atau laki-laki untuk menjaga etika berinteraksi dengan lawan jenis,

Dalam rangka menutup pintu-pintu syetan, Islam pun melarang berkhulwah atau berdua-duaan dengan wanita/laki-laki asing. “Janganlah seorang laki-laki berduaan dengan seorang wanita yang tidak halal baginya karena sesungguhnya syaithan adalah orang ketiga di antara mereka berdua kecuali apabila bersama mahromnya. (HR. Ahmad. Syaikh Syu’aib Al Arnauth mengatakan hadits ini shohih ligoirihi).

Jika semua sudah diupayakan, dan diusahakan, tetapi rasa cinta di hati kepada si dia, masih terus membayangi, masih terus di hati dan menyibukkan diri, tentu solusi dan jalanyangpalingselamatyaitudengan cara menikah. Rasulullah dalam sebuah haditsnya, menyatakan hal ini : “Kami tidak pernah mengetahui solusi untuk dua orang yang saling mencintai semisal pernikahan.” (HR. Ibnu Majah. Dikatakan shohih oleh Syaikh Al Albani)

“Barangsiapa yang mampu untuk menikah, maka menikahlah. Karena itu lebih akan menundukkan pandangan dan lebih menjaga kemaluan. Barangsiapa yang belum mampu, maka berpuasalah karena puasa itu bagaikan tameng penjaga” (HR. Bukhari dan Muslim).

Lewat sabdanya ini, Rasulullah juga berpesan kepada para pemuda,

juga dalam rangka

menutup pintu-pintu syetan.

Bagaimana jika ternyata dua orang tersebut atau salah satunya tidak siap/tidak bisa menikah karena satu dan lain sebab, sedangkan rasa cinta masih dengan manja mengisi ruang dan lubuk hatinya ?.

Ketika rasa cinta hanya sekedar cinta, tanpa adanya kelakuan atau tingkah laku yang bertentangan dengan Islam, ia masih sering dan terus berupaya untuk menundukkan pandangan, menjaga hatinya dengan tidak kontak baik via sms/telp, bahkan ia selalu berdoa semoga Allah menyelamatkan dari akibat cinta tersebut, juga ia mencoba untuk berpuasa sebagai salah satu upaya menahan syahwat. Jika semua sudah diupayakan, dan cinta hanya sebatas rasa di hati saja, rasa takut kepada Allah dan rasa taqwa lebih ia dahulukan, maka insyaAllah hal ini tidak berdosa. Dan justru akan berpahala karena ia berusaha untuk menjaga dirinya.

Berbeda dengan seorang yang cinta kepada lawan jenis, cinta tersebut tidak hanya sekedar rasa cinta yang hanya menempati hatinya, tapi menembus kepada tingkah laku yang keluar dari adab Islam, pandangan ia biarkan, interaksi berlebihan berani ia lakukan atas nama cinta, atau dalam istilah kita «pacaran», maka hal inilah yang dilarang, dan dapat membawa dosa. Berhati-hatilah dan sadarlah bahwa cinta yang hakiki akan menjaga kemuliaan dan kehormatan, tidak akan pernah menyakiti, dan tidak akan pernah mengkhianati orang yang dicintainya.

Itulah cinta, apapun bentuknya haruslah kita sandarkan kepada Allah, sang pemilik cinta yang sesungguhnya, dan kita hendaknya belajar dari NabiNya bagaimana menambatkan cinta di hati kita, agar cinta yang kita miliki tidak menjadikan kita menjadi buta, tetapi bisa menghantarkan kita menuju surga.

Ya Allah, Kami memohon kepadaMu cintaMu, cinta kepada orang-orang yang mencintaiMu, dan cinta kepada semua amalan yang mendekatkan kepada cintaMu.



MENGGAPAI CINTA SEJATI

Cinta...setiap orang pasti pernah mengucapkannya...atau merasakannya walaupun cuma ada di dalam hati. Tumbuhnya cinta itu kadang bukan karena inisiatif pelakunya, mekarnya cinta datang-nya secara tiba-tiba. Cinta membuat jiwa membara, wajah berseri dan mata berbinar. Ketika mengalaminya, cinta tidak bisa dibendung karena ia adalah anugerah dan tidak bisa dihadang sebab ia adalah karunia. Begitulah cinta, ia ditakdirkan menjadi kata tanpa benda, memberikan makna paling santun yang menyimpan kekuatan besar. Tak terlihat, hanya terasa tapi dasyat.

Wanita ketika mendengar kata "cinta" akan merasa lebih sensitif dibandingkan dengan kaum adam. Karena sudah menjadi fitrah bahwa muslimah memiliki jiwa yang lebih lembut, halus dan peka daripada pria. Kelembutan jiwa, kehalusan hati dan kepekaan perasaan itu adalah keistimewaan muslimah. Tetapi tidak jarang hal tersebut malah mendorongnya menjadi salah sikap terhadap cinta

Ketika hati mulai merasakan cinta, hendaknya kita bertanya pada diri sendiri, atas dasar apa mencintainya. hubungan semacam apa yang

akan kita bina, apakah cinta yang kita simpan dan rasakan itu dibenarkan oleh syariat agama dan mau kemana tujuan akhir cinta kita. Setelah kita menyadari semuanya, langkah selanjutnya kita menentukan sikap bagaimana dalam menjalin hubungan dengannya, apakah dengan berpacaran dengan dalih menjajaki calon pasangan kita? Pacaran justru membuat hidup kita tidak produktif. Banyak waktu yang berlalu sia-sia hanya untuk memikirkan satu orang. Bagaimana mungkin masa muda yang singkat ini kita isi dengan pacaran yang jelas-jelas membuat hidup kita terkekang. Setiap hari memikirkan dia, maka memikirkan dia, berjalan, belajar bahkan saat sholat pun masih memikirkan si dia. Adalah hak kita untuk tertarik kepada seseorang karena itu fitrah. Namun jangan nyatakan cinta sebelum ijab qobul tiba karena yang kita inginkan adalah kepastian bukan janji kosong. Dan ketahuilah "Barangsiapa yang berduaan (laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim) maka ketiganya adalah setan." Mendekati zina saja sudah dilarang. Allah Maha Tahu, jika sudah mendekati zina, maka setan akan sangat mu-

dah masuk untuk mengganggu manusia untuk berzina. Pada akhirnya siapa yang paling dirugikan? perempuan. Bagaimana cara untuk menghindarinya? Termasuk di dalamnya adalah dilarang berduaan tadi karena yang ketiga adalah setan, menjaga mata atau pandangan, menutup aurat bagi wanita dan takut terhadap ancaman-ancaman Allah bagi yang berbuat zina, yang salah satunya disebutkan dalam hadist ini, "Andaikata kepala salah seorang dari kalian ditusuk dengan jarum besi, itu lebih baik baginya daripada menyentuh wanita yang

tidak halal baginya.” Allah dengan syariatnya yang suci juga telah mengatur dalam menentukan pendamping hidup, yaitu hendaknya dititikberatkan pada pemahaman agamanya, lalu beristikharah dan berdoa : “Ya Allah, kalau memang ia baik untukku mudahkanlah, jika tidak baik untukku jauhkanlah.”

Hati-hatilah agar kita tidak terjebak dengan cinta yang membuat kita menjadi tidak mulia. Disergap dengan perangkap-perangkap setan. Dibuntuti oleh bisikan jahat iblis yang menginginkan kita terjerumus ke lembah nista. Cinta yang tidak disadari telah menghancurkan kehidupan, menghempaskan masa depan, mencabik-cabik harapan dan menurunkan status kemuliaan di mata Tuhan. Ada banyak hal yang harus kita lakukan, banyak ilmu yang harus kita kuasai, banyak keahlian yang belum kita gapai dan banyak peluang yang belum kita raih. Banyak orang yang perlu kita nasehati, banyak orang yang belum pandai mengaji harus diajari, banyak lautan kebaikan yang harus kita seberangi, banyak tantangan yang harus kita daki. Kehidupan itu: memberi dan efeknya kembali. Kalau kita mencintai orang lain yang didasari oleh rasa cinta kepada Allah SWT maka Allah akan mencintai kita.

Cinta harus dialirkan selaras aliran cinta Sang Maha Pemilik Cinta. Cinta juga melahirkan pertanggungjawaban pada setiap mereka yang selalu bertanya mampukah memper-tanggungjawabkan sikapnya di hadapan Allah kelak. Lihatlah ba-

Cinta menyimpan kekuatan besar, tak terlihat, hanya terasa tapi dasyat.

gaimana sahabat Rasulullah dalam menempatkan cintanya. Di masa Rosululloh SAW, ada sepenggal kisah cinta yang dialami Abdullah bin Abu Bakar ra. Ceritanya berawal ketika sang ayah, Abu Bakar ash Shiddiq seorang lelaki yang paling dicintai Rasulullah meminta Abdullah menceraikan dengan talak satu sang istri belahan jiwanya karena dianggap sebagai penyebab dirinya lalai sholat berjamaah di masjid. Relung-relung hatinya dipenuhi rasa rindu. Wajah lembuh Atikah binti Zaid terus membayang. Ia tak kuasa menepikan senyum manis pelabuhan cintanya. Karena tak kuat membendung rasa rindunya, akhirnya Abdullah bin Abu Bakar sengaja duduk di jalan yang selalu dilewati sang ayah saat pergi sholat ke masjid. Begitu melihat ayahnya, ia pun bersenandung pilu “Aku tak mengerti kenapa diriku tega menceraikannya. Aku juga tidak mengerti tentang dirinya yang rela diceraikan tanpa dosa.” Dia mempunyai akhlaq yang baik dan lurus di dunia dan akhirat. Air mata rindu pun mengalir membasahi wajah gagahnya. Hati sang ayah pun luluh. Ia pun kemudian memperkenalkan putra tercintanya untuk rujuk kembali dengan tambatan hatinya.

Ketahuilah bahwa hidup kita ini amat tergantung kepada Allah. Udara segar yang kita nikmati setiap waktu semuanya adalah karunia Allah SWT. Mudah bagi Allah jika tarikan nafas kita tersendat dengan pilek atau mungkin membuat harus bernafas dengan bantuan oksigen. Sungguh amat banyak yang harus kita syukuri dalam hidup ini. Cinta kepada Allah dan

cinta kepada apa yang dicintai Allah. Hal ini yang dituntunkan oleh Islam dan dikehendaki Allah. Cinta kepada Allah (mahabatullah) merupakan cinta yang pertama dan utama. Ia adalah bingkai sekaligus pondasi cinta karena cintanya kepada Allah lah kemudian muslimah mencintai sesuatu karena itu perintah Allah, ia cinta karena Allah. Muslimah mencintai Rasulnya, keluarga Rasul dan sahabat Nabi, ia mencintai mereka karena Allah memerintahkannya. Muslimah mencintai suaminya, orang tuanya, anak anaknya semuanya untuk Allah dan karena Allah, lillah dan filah. Muslimah mencintai dakwah, mencintai jamaah dakwah untuk Islam semuanya untuk Allah dan karena Allah. Cinta yang demikian adalah cinta yang sejati yakni mencintai sesuatu yang dicintai Allah, diperintahkanNya atau diizinkanNya tanpa melebihi cinta kepada Allah. Betapa dasyatnya kecintaan Allah kepada kita tatkala kita mempersembahkan diri kita untuk dakwah di sepanjang jalan Allah, berupaya keras agar seluruh hambaNya bertakwa kepadaNya, menjadi perantara atas masuknya hidayah Allah kepada banyak orang yang ada di dunia ini. Manusia yang paling mulia dihadapanNya adalah hambanya yang bertakwa. “Jika Allah menolong kamu, maka tidak ada yang dapat mengalahkanmu, tetapi jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan) maka siapakah yang dapat menolong kamu setelah itu? Karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal.” (QS Ali Imron 160) (Ummu Ridho)

تعلم اللغة العربية Belajar Bahasa Arab

Oleh: Ummu Sumayyah

الضمير المتصل *Dhomir Muttashil*

Pembagian Dhomir Bariz:

A. Dhomir Munfashil (Bisa di lihat penjelasannya di edisi sebelumnya)

B. Dhomir Muttashil yaitu dhomir yang bersambung dengan lafazh sebelumnya. Lebih jelas kita katakan bahwa dhomir jenis ini tidak mungkin digunakan untuk mengawali ucapan.

Pembagian Dhomir Muttashil :

1. Mutakallim (yang bicara)

tambahan Yaa' Contoh : كِتَابِي (Buku Saya)

tambahan Na Contoh : كِتَابُنَا (Buku kami)

2. Mukhothob (yang di ajak bicara)

كِتَابُكَ (Buku kamu- Seorang laki-laki), كِتَابُكُمَا (Buku kalian-dua orang laki-laki), كِتَابُكُمْ (Buku Kalian-Para lelaki)
كِتَابُكِ (Buku Kamu-Seorang perempuan), كِتَابُكُمَا (Buku kalian-dua orang perempuan), كِتَابُكُنَّ (Buku kalian-para perempuan)

3. Gho'ib (yang tidak ada di tempat)

كِتَابُهُ (Buku Dia- seorang laki-laki), كِتَابُهُمَا (Buku mereka-dua orang laki-laki), كِتَابُهُمْ (Buku mereka-para lelaki)
كِتَابُهَا (Buku Dia- Seorang perempuan), كِتَابُهُمَا (Buku mereka-dua orang perempuan), كِتَابُهُنَّ (buku mereka-para perempuan)

Dhomir Munfashil	Tunggal مُفْرَدٌ	Dual مُثْنَى	Jamak جَمْعٌ
Mutakallim المتكلم	أَنَا	نَحْنُ	نَحْنُ
Mukhothob (laki-laki) المخاطب	أَنْتَ	أَنْتُمَا	أَنْتُمْ
Mukhothob (perempuan) المخاطبة	أَنْتِ	أَنْتُمَا	أَنْتُنَّ
Gho'ib (laki-laki) الغائب	هُوَ	هُمَا	هُمْ
Gho'ib (perempuan) الغائبة	هِيَ	هُمَا	هُنَّ

Dhomir Muttashil	Tunggal مُفْرَدٌ	Dual مُثْنَى	Jamak جَمْعٌ
Mutakallim المتكلم	كِتَابِي	كِتَابُنَا	كِتَابُنَا
Mukhothob (laki-laki) المخاطب	كِتَابُكَ	كِتَابُكُمَا	كِتَابُكُمْ
Mukhothob (perempuan) المخاطبة	كِتَابُكِ	كِتَابُكُمَا	كِتَابُكُنَّ
Gho'ib (laki-laki) الغائب	كِتَابُهُ	كِتَابُهُمَا	كِتَابُهُمْ
Gho'ib (perempuan) الغائبة	كِتَابُهَا	كِتَابُهُمَا	كِتَابُهُنَّ

Serial Alif dan Teman-teman



Assalamualaikum teman-teman, namaku Alif. Aku bersama teman-temanku, Badu dan Taufan akan bercerita tentang pengalaman seru kami. Ikuti kisahnya ya, kali ini dalam :

Episode : Rajin Mengaji

Serial Alif dan Teman-teman
Assalamualaikum teman-teman, namaku Alif, umurku 7 tahun. Aku bersama teman-temanku, akan bercerita tentang pengalaman seru kami. Ikuti kisahnya ya, kali ini dalam : Episode : Rajin Mengaji.

Siang itu Alif, Badu dan Taufan pulang sekolah bersama. Mereka bercerita tentang pengumuman diadakannya lomba membaca Al Qur'an untuk murid-murid kelas 1 SD. Taufan bertanya, "Alif, Badu, mau ikut lomba tidak?" Alif menjawab, "Ingin sih, tapi bagaimana ya, e..eng aku kan belum pandai membaca al Qur'an." Badu menyahut, "Kalau aku sih gak mau ikut ah, karena gak seru, membaca Al Qur'an kan susah karena kita masih kecil. Lebih enak main sepakbola, enjoy....." Taufan menjawab, "Eh, siapa bilang tidak seru, sebagai anak muslim kita harus belajar Al Qur'an sejak kecil." Sambil memegang pundak Badu, Alif pun menimpali, "Iya Du, dan belajar Al Qur'an banyak pahalanya." Akhirnya mereka tiba di pertigaan jalan dekat rumah mereka. "Alif bagaimana kalau kita mengajak teman-teman belajar mengaji di masjid dengan kak Jamal nanti sore." Alif menghentikan langkahnya dan berkata, "Wah, ide bagus Fan, aku setuju, tapi ...kak Jamal mau mengajari kita?" Taufan mengacungkan jempolnya dan berkata "Beres...deh" sambil berjalan menuju rumahnya, "Badu dengan bersungut-sungut, dia setengah berlari

menuju rumahnya yang berlawanan arah dengan rumah Alif. Awas ya, kita lihat saja nanti kata Badu di dalam hati. Adzan asar berkumandang, setelah berwudhu, Alif segera bersiap menuju ke masjid, di tengah jalan dia bertemu Taufan dan kak Jamal yang sedang berjalan menuju masjid. "Assalamualaikum, Fan, gimana kak Jamal mau mengajari kita mengaji," tanya Alif setengah berbisik. Kak Jamal yang mendengarnya, tersenyum, "Insya Allah, kakak siap mengajari kalian mengaji, justru kakak senang melihat kalian bersemangat belajar Al Qur'an sejak kecil. Kasih tahu teman-teman kalian semua ya, kalau sudah berkumpul nanti kita mulai." Alif dan Taufan tersenyum senang, "Terima kasih kak." Begitu selesai sholat, Alif dan Taufan berpamitan kepada kak Jamal untuk memanggil teman-temannya yang biasa berkumpul untuk bermain bola di lapangan sebelah masjid. Beberapa temannya sudah datang, dan di sana terlihat Badu yang sudah siap dengan bolanya. Melihat kedatangan Alif dan Taufan, wajah Badu menjadi cemberut. Ahmad yang berada di samping Abidin heran melihat Alif dan Taufan yang datang ke lapangan dengan memakai baju koko. "Eh, kalian ini mau bermain sepak bola atau mengaji, kok pakai pakaian seperti itu." Alif dan Taufan tersenyum, "Begini teman-teman, kami ke sini mau mengajak kalian untuk belajar Al Qur'an

bersama kak Jamal di masjid. Karena di sekolah kita sebentar lagi akan ada lomba membaca Al Qur'an, bagaimana." Mereka saling berpandangan, "Wah, bagaimana ya, tanggung nih, kita sudah terlanjur siap bermain sepak bola." Badu dengan senyum kemenangan, berkata, "Tuh, aku kan sudah bilang, kita mau bermain, kalian mengganggu saja." Tiba-tiba kak Jamal sudah berada di lapangan, sambil tersenyum berkata, "Nah, begini saja. Sekarang kalian ganti baju, lalu kita mengaji di masjid bersama-sama, setelah itu kakak akan bergabung dengan kalian bermain sepakbola. Nanti kakak akan ajari kalian cara bermain sepak bola yang bagus agar bisa menjadi juara." Akhirnya mereka berlari pulang untuk berganti baju.

"Alhamdulillah, kita sudah selesai, sebelum bubar, kakak mau bertanya lagi, mengapa kita belajar Al Qur'an dan apa pahalanya, ayo?" tanya kak Ali sambil tersenyum. Anak-anak serempak menjawab, "Karena kita anak muslim." Taufan menjawab, "Dari setiap huruf kita akan mendapat sepuluh pahala kak." Alif pun tidak mau kalah, "Agar mendapat surga yang tinggi tingkatannya." Kak Jamal tersenyum dan mengacungkan kedua jempol tangannya kepada mereka. Ternyata belajar Al Qur'an tidak kalah serunya dengan bermain sepak bola," seru Badu dan disambut dengan tertawa oleh teman-temannya. (kak D'Uya)



Tanya Jawab

Tanya Jawab

Pengasuh : Ustadza Latifah Munawaroh. MA
Lulusan S2 jurusan Syariah Kuwait University
dan saat ini sedang mengikuti program S3 di
Kuwait University.

Rubrik ini terbuka bagi siapapun yang ingin bertanya seputar Islam. Layangkan pertanyaan anda ke Redaksi melalui SMS ke no +96567786853. atau email ke : alhusnakuwait@gmail.com
Mohon sertakan nama dan alamat anda.

Sholat sunnah

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Ustadzah, mau tanya.. Saya pernah dapat materi tentang keutamaan sholat sunnah rawatib yaitu akan mendapatkan istana di surga. Sebenarnya yang disebut sunnah rawatib itu yang seperti apa? Kemudian, apa bedanya dengan sunnah muakkadah dan ghoiru muakkadah? Jazakillah khair atas jawabannya.

Mardiana Ulfa, Jakarta

Walaikumus Salam Warahmatullah Wabarakatuh Alhamdulillah, washolatu wasalamu ala Rasulillah, wa ba'du.

Agama Islam yang hanif menyariatkan syariat kepada ummatnya demi maslahat para hamba. Maslahat di dunia pada umumnya, dan maslahat di akhirat nanti pada khususnya. Salah satu syariat yang diperintahkan yaitu ibadah sholat.

Arti sholat secara bahasa yaitu: Doa, seperti yang ada dalam QS. At Taubah: 103, memakai kata

sholat, tetapi maknanya yaitu doa, ".. dan berdoa untuk mereka". Sholat menurut istilah, para jumhur ahli Fiqih mengatakan: sholat adalah perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir, diakhiri dengan salam, dan disertai dengan niat dan syarat-syarat tertentu.

Sholat memiliki urgensi yang sangat penting dalam agama Islam. Diantaranya:

1. Ia adalah fardhu yang paling kuat setelah syahadatain, sebagaimana sholat adalah rukun Islam yang kedua setelah syahadatain ini. Hal ini termaktub dalam sebuah hadits tentang rukun Islam, ketika Rasul bersabda: "Islam dibangun atas lima hal: syahadat bahwa Allah adalah tuhan yang tiada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan sholat, membayar zakat, mengerjakan haji dan puasa Ramadhan" (HR. Bukhori Muslim).

2. Bahwa orang meninggalkannya disifati oleh Rasulullah seorang yang kafir. "sesungguhnya batas antara seorang laki-laki, dan kesyirikan dan kekufuran yaitu meninggalkan sholat". (HR. Muslim)

3. Ia adalah tiang agama Islam. "pemimpin segala perkara yaitu Islam, sedangkan tiangnya adalah sholat". (HR. Tirmidzi)

4. Disamping, sholat merupakan amalan pertama yang akan dihisab nanti dihari Qiyamat, barang siapa yang bagus sholatnya, maka ia akan selamat dan beruntung, jika sholatnya rusak, maka ia akan menyesal. Seperti halnya yang diriwayatkan jelaskan oleh Rasul dalam hadits riwayat Tirmidzi dengan makna seperti di atas.

Yang dimaksud sholat dalam hadits-hadits





di atas yaitu sholat fardhu dimana diwajibkan pertama kali di Makkah, tetapi kewajiban sholat fardhu dengan jumlah sholat 5 waktu, dan jumlah rakaat yang telah ditentukan pada masing-masing sholat, seperti yang kita lihat sekarang ini, maka kewajiban ini dimulai setelah peristiwa Isra' Mi'raj.

Kewajiban sholat fardhu lima waktu ini sudah merupakan ijma' para ulama, dimana banyak sekali ayat Al Qur'an ataupun hadits Rasul secara jelas menunjukkan kewajiban ini.

Secara lebih detail tentang tata cara, rukun, hal-hal yang membatalkan sholat dapat dirujuk di buku-buku fiqh, bab Sholat.

Selain sholat wajib, Allah juga memberikan syariat yang lain, yaitu sholat sunnah, sholat yang dilakukan selain sholat fardhu, dimana sholat sunnah ini akan memberikan kepada yang mengerjakannya pahala lebih. Macam sholat sunnah ini banyak sekali.

Fadhilah mengerjakan sholat sunnah, diantaranya bahwa kesunnahan ini akan menutupi kekurangan yang terjadi pada ibadah wajib. Rasul bersabda: «Sesungguhnya amalan yang pertama kali dihisab pada manusia di hari kiamat nanti adalah shalat. Allah 'azza wa jalla berkata kepada malaikat-Nya dan Dia-lah yang lebih tahu, "Lihatlah pada shalat hamba-Ku. Apakah shalatnya sempurna atautkah tidak? Jika shalatnya sempurna, maka akan dicatat baginya pahala yang sempurna. Namun jika dalam shalatnya ada sedikit kekurangan, maka Allah berfirman: Lihatlah, apakah hamba-Ku memiliki amalan sunnah. Jika hamba-Ku memiliki amalan sunnah, Allah berfirman: sempurnakanlah kekurangan yang ada pada amalan wajib dengan amalan sunnahnya." Kemudian amalan lainnya akan diperlakukan seperti ini.» (HR. Abu Daud no. 864, Ibnu Majah no. 1426 dan Ahmad 2: 425. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih).

Terkait masalah sholat sunnah, terdapat banyak macam sholat sunnah. Diantaranya yaitu sunnah rawatib. Artinya yaitu: «sholat-sholat sunnah yang dilakukan sebelum sholat fardhu ataupun setelahnya», dimana sholat-sholat tersebut tidak disyariatkan untuk dilakukan sendirian tanpa sholat-sholat fardhu tersebut. intinya yaitu bahwa sholat rawatib ini merupakan pengiring sholat fardhu, baik sebelum sholat fardhu ataupun setelahnya.

KEUTAMAAN SHALAT SUNNAH RAWATIB

Terdapat beberapa keutamaan secara khusus bagi mereka yang secara berkesinambungan mengerjakannya, keutamaan tersebut dapat

sebelum dhuhur, 2 rakaat setelahnya, 2 rakaat setelah maghrib, 2 rakaat setelah isya', dan 2 rakaat sebelum shubuh» (HR.An Nasâi)

Dalam hadits lain dari Aisyah: «Aku hafal dari Nabi shallallahu <alaihi wa sallam sepuluh raka>at: dua raka>at sebelum Zhuhur dan dua raka>at sesudahnya, dua raka>at setelah Maghrib, dua raka>at setelah <Isya, dan dua raka>at sebelum shalat Subuh.,» (HR.Bukhori)

«Aku mendengar Rasulullah shallallahu <alaihi wa sallam bersabda: «Barang siapa yang menjaga empat raka>at sebelum Zhuhur dan empat raka>at setelahnya maka Allah mengharamkannya dari neraka.» (HR.Tirmidzi)

"Barang siapa yang menjaga empat raka'at sebelum Zhuhur dan empat raka'at setelahnya maka Allah mengharamkannya dari neraka." (HR.Tirmidzi)

kita lihat dari beberapa hadits Rasulullah; v

«Seorang hamba yang muslim melakukan shalat sunnah yang bukan wajib, karena Allah, (sebanyak) dua belas rakaat dalam setiap hari, Allah akan membangunkan baginya sebuah rumah (istana) di surga.» (Kemudian) Ummu Habibah radhiyallahu 'anha berkata, «Setelah aku mendengar hadits ini aku tidak pernah meninggalkan shalat-shalat tersebut.» (HR.Muslim)

Dari keutamaan ini, imam Nawawi menempatkan hadits ini sebagai hadits pertama dalam bab: Keutamaan Sholat Sunnah Rawatib dalam kitabnya yang masyhur yaitu kitab «Riyadhus Sholihin».

«Barang siapa yang terus-menerus melakukan shalat dua belas raka>at, maka Allah membangunkan baginya sebuah rumah di surga: 4 rakaat

Dari Ibnu <Umar radhiyallahu>anhu, dari Nabi shallallahu <alaihi wa sallam beliau bersabda: «Semoga Allah merahmati seseorang yang shalat sebelum <Ashar empat raka>at». (HR.Ahmad, Tirmidzi, Abu Dawud)

JUMLAH RAKAAT SUNNAH RAWATIB

Dikarenakan beberapa hadits yang telah ada berhubungan dengan sholat sunnah rawatib, dengan redaksi yang berbeda-beda, terjadi perbedaan pendapat ulama dalam masalah jumlah rakaatnya. Di antara mereka ada yang mengatakan bahwa jumlah rakaat sunnah rawatib yaitu 10 rakaat, seperti pendapat madzhab syafi'iy dan madzhab hambaliy, 10 rakaat ini yaitu: 2 rakaat sebelum dhuhur, 2 rakaat setelah dhuhur, 2 rakaat setelah maghrib, 2 rakaat setelah isya', dan 2 rakaat sebelum shubuh. Ini berdasarkan hadits Aisyah di atas.



Sebagian madzhab lain mengatakan bahwa jumlahnya yaitu 12 rakaat, dimana merupakan pendapat madzhab hanafiyah dan pendapat Ibnu Taimiyyah. 12 rakaat ini adalah: 4 rakaat sebelum dhuhur, 2 rakaat setelahnya, 2 rakaat setelah maghrib, 2 rakaat setelah isya', 2 rakaat sebelum shubuh. Sesuai dengan hadits HR. An Nasa'i di atas.

Sebagian yang lain berpendapat bahwa tidak ada jumlah bilangan khusus, bahkan cukup dengan melakukan dua rakaat dalam setiap waktu untuk mendapatkan keutamaan shalat sunnah Rawatib, dan inilah pendapat madzhab Malikiyyah.

Sedangkan Imam Nawawi, salah seorang ulama dari madzhab syafi'iy berpendapat bahwa shalat sunnah rawatib ini jumlah rakaatnya yaitu 18 rakaat. Inilah jumlah rakaat yang paling sempurna dalam shalat sunnah rawatib, menurut Imam Nawawy. 18 rakaat itu adalah: 2 rakaat sebelum shubuh, 4 sebelum dhuhur, 2 setelahnya, 4 sebelum ashar, 2 setelah maghrib, 4 sebelum isya', dan 2 setelahnya.

Berkenaan dengan istilah sunnah muakkadah dan sunnah ghoiru muakkadah, definisinya yaitu perbuatan sunnah yang dijaga selalu oleh Rasul, dan tidak pernah ditinggalkan. Sedangkan ghoiru muakkadah yaitu dijaga oleh Rasul, tetapi

terkadang ditinggalkan. Sunnah muakkadah dan ghoiru muakkadah ini meliputi ibadah-ibadah yang lain, dalam artian tidak hanya ibadah shalat sunnah aja.

Dalam masalah shalat sunnah rawatib ini, terbagi menjadi rawatib muakkadah juga ada rawatib ghoiru muakkadah. Menurut madzhab hambaly dan syafi'iy, sunnah rawatib muakkad ini yaitu jumlahnya 10

rakaat seperti yang telah disebutkan di atas. Dinamakan rawatib, karena ia dilakukan mengiringi shalat wajib. Sedangkan disebut muakkadah karena Rasul menjaganya dan tidak pernah meninggalkannya.

Adapun contoh dari shalat sunnah rawatib ghoiru muakkadah, seperti shalat 4 rakaat sebelum ashar. Dinamakan rawatib, karena dikerjakan mengiringi shalat fardhu, dan karena ia terkadang ditinggalkan dan tidak selalu dijaga oleh Rasul, maka ia dinamakan ghoiru muakkadah.

Perlu diperhatikan dalam masalah shalat sunnah ini, bahwa untuk kaum laki-laki, shalat-sholat sunnah lebih afdhol dilakukan di rumah daripada di masjid. Karena Rasul bersabda: "Sholatnya seseorang di rumahnya lebih afdhol daripada sholatnya di masjidku ini kecuali sholat fardhu". (HR. Abu Dawud dengan sanad shahih). Kecuali shalat-sholat sunnah yang sunnah dikerjakan dengan jamaah, misal shalat tarawih dan witr setelahnya, bagi kaum laki-laki ini lebih afdhol dilakukan di masjid daripada di rumah,

Dalam hadits ini juga mengandung pelajaran banyak, diantaranya bagi para orang tua, akan terlihat oleh anak-anaknya sedang ia dalam kondisi shalat sunnah, ditambah rumah juga terisi dengan ibadah.

Wallahu a'lam



Siapa yang tidak tahu dengan madu?, cairan sangat manis yang dihasilkan oleh lebah dari jerih payahnya mengumpulkan sari-sari bunga. Sudah sejak lama manusia telah memanfaatkan madu sebagai bahan konsumsi yang memiliki banyak khasiat. Selain rasanya yang enak, madu juga ternyata memiliki banyak khasiat.

Subhannallah, ternyata khasiat madu sebagai obat yang menyembuhkan manusia juga tertulis di dalam kitab suci ummat Islam. Al Quran menyatakan:

« Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu)

KHASIAT MADU UNTUK KESEHATAN



yang bermacam-macam warnanya, didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sebenarnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkannya.»(QS. An-Nahl. 69).»

Sebelum antibiotik ditemukan pada tahun 1930-an, madu digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Dengan beralihnya manusia ke pengobatan modern, madu kian tersisih perannya. Belakangan ini

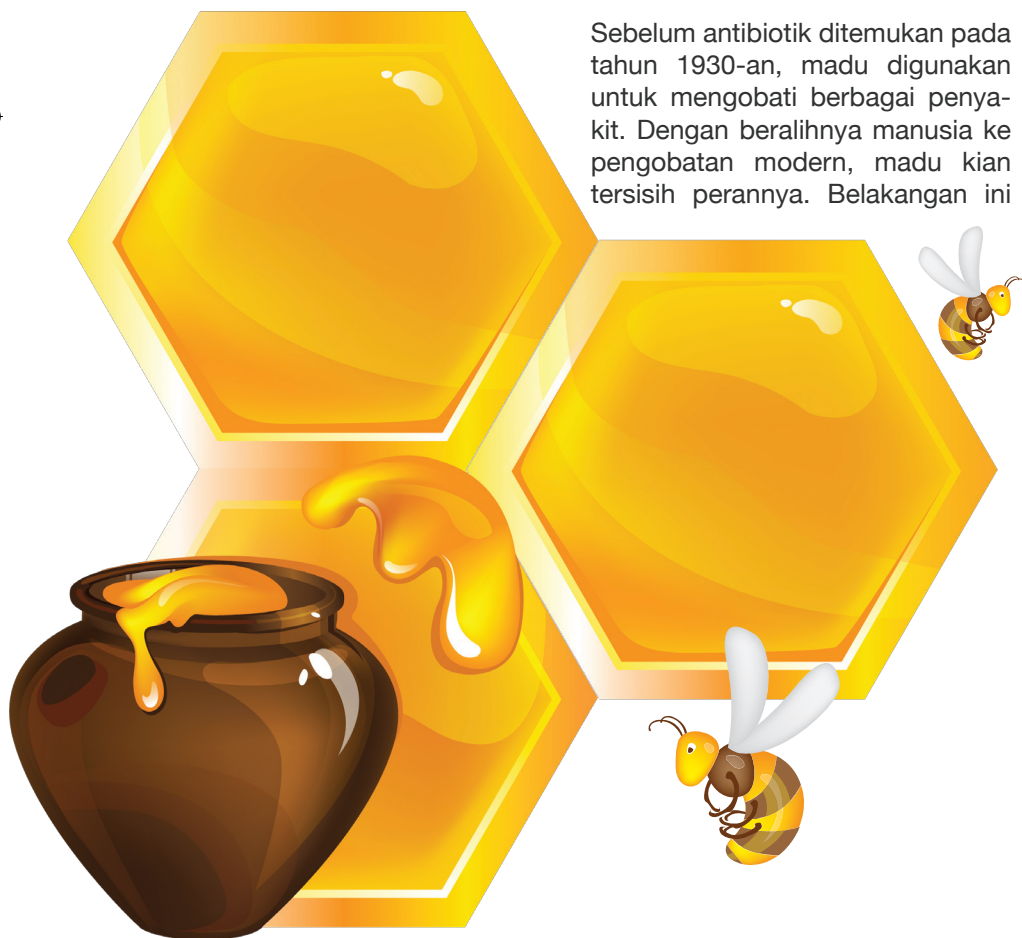
ketika banyak bakteri menjadi resisten terhadap obat-obatan, banyak orang kembali memanfaatkan madu sebagai pengobatan.

Mau tahu manfaat madu untuk kesehatan? ada baiknya kita simak dulu kandungan yang terdapat dalam madu.

Kandungan Madu Per 100 gram

Energi	304 kcal
Karbohidrat	82.4 g
Gula	82.12 g
Serat	0.2 g
Lemak	0 g
Protein	0.3 g
Air	17.10 g
Riboflavin (vit. B2)	0,038 mg (3%)
Niacin (vit. B3)	0.121 mg (1%)
Asam pantotenat (vit. B5)	0.068 mg (1%)
Vitamin B6	0.024 mg (2%)
Folat (vit. B9)	2 mg (1%)
Vitamin C	0.5 mg (1%)
Kalsium	6 mg (1%)
Besi	0.42 mg (3%)
Magnesium	2 mg (1%)
Fosfor	4 mg (1%)
Potasium	52 mg (1%)
Sodium	4 mg (0%)
Zinc	0.22 mg (2%)

(Sumber: USDA Nutrient database)





Manfaat Dan Khasiat Madu Untuk Kesehatan

1. Obat Luka Dan Eksim Kronik

Madu yang berisi glukosa dan enzim yang disebut oksidase glukosa. Pada kondisi yang tepat yaitu saat madu dioleskan ke kulit, oksidase glukosa dapat memecah glukosa madu menjadi hidrogen peroksida, zat yang bersifat antiseptik kuat. Madu juga memiliki osmolaritas yang terbukti mampu mengurangi peradangan dan membuat luka dan eksim cepat kering.

2. Merangsang Pertumbuhan Jaringan

Propolis, enzim dan serbuk sari, vitamin dan mineral dalam madu dapat merangsang pertumbuhan jaringan baru. Bila digunakan pada luka bakar, madu akan mempercepat penyembuhan dan mengurangi jumlah jaringan parut.

3. Menghaluskan Kulit

Asam glukonat dan asam organik ringan yang terdapat dalam madu dapat melonggarkan ikatan sel-sel dalam kulit mati sehingga mempercepat regenerasi, mengurangi keriput dan garis penuaan, menyeimbangkan minyak dan meningkatkan elastisitas kulit. Madu juga mengandung gula dan asam amino yang membantu mempertahankan kelembaban kulit. Banyak yang menggunakan madu sebagai bahan utama untuk membuat masker wajah karena efek anti penuaan yang dimiliki madu.

4. Antioksidan Kuat

Madu memiliki kandungan antioksidan yang sangat tinggi sehingga menjaga tubuh dari serangan radikal bebas. Bahkan antioksidan yang disebut «pinocembrin» hanya ditemukan dalam madu. Hal ini membuat tubuh anda lebih sehat, terhindar dari penyakit dan terlihat



lebih awet muda.

5. Menurunkan Glukosa Dan Kolesterol Darah

Meskipun lebih manis dari gula, madu memiliki indeks glikemik rendah karena diserap kedalam aliran darah secara bertahap. Madu adalah alternatif pemanis yang paling aman dibandingkan gula sintetis. Mineral dan vitamin alami dalam madu juga membantu menurunkan kadar LDL (kolesterol buruk) dalam tubuh.

6. Meringankan Penyakit Pernafasan

Madu sangat efektif untuk mengobati penyakit pernafasan. Sebuah studi di Bulgaria pada hampir 18.000 pasien menemukan bahwa madu membantu mengatasi bronki-

tis kronis, alergi dan sinusitis. Madu adalah obat yang efektif untuk pilek, flu, dan infeksi penafasan.

Selain manfaat di atas, madu juga terbukti mengobati anemia, mengobati sembelit, mengobati kerontokan rambut, mengobati infeksi kandung kemih dan menstabilkan tekanan darah. Secara keseluruhan madu sangat baik untuk anda karena mengandung banyak sekali vitamin dan mineral (lihat tabel). Madu berwarna gelap mengandung jumlah nutrisi yang lebih tinggi daripada madu yang berwarna lebih terang. Jadi, mengganti gula dengan madu sebagai pemanis memiliki banyak keuntungan. Demikianlah ulasan singkat mengenai khasiat madu untuk kesehatan, semoga bermanfaat. (Ummu Dana)

Kejadian ini telah terjadi sekitar 5 bulan yang lalu, tetapi kalau bertemu dengan orangnya kami pasti tertawa teringat peristiwa saat itu. Di klinik tempat kami bekerja, kami punya satu teman kerja yang kalau boleh dibilang dia paling semangat berbicara dengan pasien-pasien kami meskipun dengan bahasa arab seadanya, dalam berbagai kesempatan. Karena keterbatasan bahasa inilah kadang-kadang kami dibikin tertawa terpingkal-pingkal oleh tingkahnya, seperti hari itu. Setiap pagi, para pasien yang menderita penyakit diabetik (gula) akan berdatangan untuk mendapatkan suntikan insulin. Sekitar pukul 9 pagi, datang pasien

Mafi Musykil (Tidak apa-apa)



langganan kami, tapi pagi itu dia bukan hanya datang untuk mendapatkan suntikan insulin saja, ternyata dia menemui dokter karena ada keluhan semua badannya terasa sakit. Setelah diperiksa, dokter memberi dia resep suntikan vitamin. Dengan membawa kertas resep tersebut, dia masuk ke ruang perawat, dan ditemui oleh teman kami tersebut. Ibu tua itu ternyata agak ragu untuk mendapatkan suntikan dan dia pun mulai bertanya kepada teman kami, dan mulailah percakapan tersebut, :

Pasien : Sister hadza ibroh zein? (sister apakah suntikan ini bagus)

Perawat : Zein mama (Bagus mama)

Pasien : Hadza awar, mafi musykila? (suntikan ini sakit gak,tidak bahaya?)

Perawat : Mo musykil (tidak apa-apa)

Pasien : Akid sister, mafi musykil (yakin, tidak bahaya)

Perawat : mafi musykil (tidak apa-apa)

Pasien : Ana khouf sister, mumkin ana maut (saya takut sister, mungkin saya mati) dan masih tanpa berpikir apa artinya, teman kami dengan semangat rayuannya bilang : mo musykil mama (tidak apa-apa mama)

Kami semua tertawa, dan salah seorang teman kami yang lain menerangkan apa arti dari perkataan pasien yang terakhir tadi, setelah tahu arti pertanyaan pasien tadi, dia ikut tertawa dan meminta maaf. Untungnya pasien tadi tidak marah bahkan ikut tertawa. Dan sejak kejadian itu, setiap pasien dan teman kami bertemu, pasien akan tertawa dan bilang sister mafi musykila.



KENTANG NANO-NANO

Bahan-bahan

1 kg kentang ukuran sedang
3 sdm garam larutkan dalam 1 gelas air, untuk merendam kentang
7 biji cabe merah besar buang isinya
4 siung bawang putih
5 sdm gula pasir
1/2 sdt garam citrun{bisa di ganti dengan asam}
minyak goreng secukupnya
garam secukupnya.

Cara membuat kentang goreng

Kupas kentang, iris seperti korek api atau bulat-bulat menurut selera
lalu rendam dalam air garam, biarkan selama 5jam
Setelah itu tiriskan, lalu siram air ke atasnya{jangan terlalu sering dicuci} karena akan menjadi lengket saat digoreng. Panaskan minyak lalu masukkan kentang dan goreng dengan api besar, setelah setengah matang kecilkan api, sebelum diangkat besarkan apinya supaya minyak tidak banyak menempel di kentang.

Cara membuat bumbu

Rebus cabe dan bawang putih lalu haluskan sampai benar-benar halus ,kemudian tumis bumbu tersebut dengan 1sdm minyak, kemudian tambahkan gula dan asam, biarkan sampai airnya habis lalu angkat. Setelah bumbu dingin, campurkan ke dalam gorengan kentang tersebut, tambah garam sesuai selera. Nah jika anda ingin menjadikan sebagai lauk makan anda, tinggal menambahkannya dengan teri medan, caranya yaitu goreng terinya terlebih dahulu baru dicampurkan dengan kentangnya. Selamat mencoba semoga menjadi teman santai dan makan anda semua.

Pembaca buletin Al Husna yang dirahmati Allah, di musim dingin suasana paling menyenangkan adalah saat kita sedang santai bersama keluarga dengan ditemani cemilan. Untuk itu, kali ini Dapur Al Husna berbagi resep cemilan yang sekaligus bisa dijadikan lauk, yaitu «Kentang Nano nano» penasaran....kan? Selain itu kami juga akan berbagi tips merebus jagung agar tetap cantik, tidak berkerut setelah di rebus...

By: Fatma Chusnul Khotimah



Dan yang terakhir, jangan tinggalkan.....

“Tips merebus jagung agar tetap cantik”

Rebus air sampai mendidih baru masukan jagung-nya, jangan dikasih garam saat merebus jagung, karena garam akan menyerap air yang ada pada jagung, sehingga menyebabkan jagung berkerut saat diangkat.



ISLAM AGAMA NOMOR SATU DI BELANDA



Belanda yang lebih dikenal dengan istilah negeri Kincir Angin dan Bunga Tulip terletak di Eropa bagian barat laut. Di sebelah timur negara ini berbatasan dengan Jerman, di sebelah selatan dengan Belgia dan di sebelah barat dengan Laut Utara. Secara harfiah Belanda berarti Kerajaan Tanah Rendah, karena salah satu bentuk geografi di Belanda ialah kebanyakan tanahnya rata dan berada di bawah permukaan laut, karena kondisi ini maka di Belanda banyak ditemukan tanggul-tanggul penahan air. Belanda mempunyai total luas wilayah 41,526 km² yang dibagi menjadi 12 kawasan administrasi yang dinamai provinsi.

Dalam catatan sejarah kolonial, Belanda sering berjumpa dan mendapati komunitas Muslim di belahan dunia secara umum, dan di benua Asia secara khususnya, melalui hubungan perdagangan internasional, perkawinan silang ataupun penjajahan di beberapa wilayah Asia, hal ini membuat Bangsa Belanda telah mulai mengenal Islam sebelum terjadinya perang Dunia I.

Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Belanda

Setelah terjadinya Perang Dunia Kedua, Islam mulai tumbuh berkembang di negara-negara benua Eropa, khususnya Belanda. Pada masa ini, negara Belanda membutuhkan para tenaga kerja

untuk melanjutkan cita-cita negara dalam pembangunan dan peningkatan kualitas dari beberapa aspek nasional. Oleh karena itu banyak imigran asing yang beragama Islam berdatangan, yang ketika itu masih didominasi oleh Imigran Turki dan Maroko. Pada tahun 1947 warga negara Indonesia dan Suriname yang beragama Islam masuk ke Belanda. Pada akhir tahun enam puluhan dan awal tahun tujuh puluhan banyak pekerja dari Turki dan Maghrib yang masuk ke Belanda. Dan seiring dengan perkembangan waktu tidak sedikit warga Belanda masuk Islam.

Berdasarkan data statistik Central Bureau de Statistiek 1994, jumlah umat Islam dari 15.341.553 jumlah penduduk Belanda saat itu, menempati posisi ketiga (3,7 persen), setelah Katolik Roma (32 persen), dan Kristen Protestan (22 persen). Pada akhir tahun 2004, perkiraan jumlah umat Islam di Belanda meningkat sekitar 944.000 Muslim, dan 6.000 diantaranya adalah warga asli Belanda. Hingga pada awal tahun 2010, umat Islam murni dari bangsa Belanda sendiri sudah mencapai angka kurang lebih 12.000 dari jumlah penduduknya yang ada sekitar 15 jutaan lebih.

Ada sejumlah elemen yang mendorong percepatan jumlah kaum muslimin di negeri Kincir Angin itu. Di kalangan elit warga ibukota

Belanda, ternyata 59%nya tidak meyakini satu pun agama, karena mereka mengalami krisis keyakinan terhadap ajaran kristen. Sebaliknya, banyak para pengamat percaya bahwa saat ini agama Islam sedang menyebar dengan cepat, karena kalangan Muslim sangat respek terhadap ajaran-ajaran Islam dibandingkan dengan para pemeluk agama-agama lainnya. Faktor lainnya, karena kecenderungan kaum Muslimin memiliki banyak anak.

Beberapa warga Muslim Belanda percaya, jumlah kaum Muslimin di ibukota Belanda tersebut bahkan lebih besar dari angka resmi yang dicatat pemerintah. Kaum Muslimin Belanda juga percaya bahwa mereka merupakan pemeluk agama terbesar dari segi jumlah. Bukan hanya di Amsterdam, tetapi juga di kota-kota besar lainnya, seperti Rotterdam, Hague, Utrecht.

Perkembangan Islam di Belanda semakin menemukan arah kedepan dan pertumbuhannya semakin mendapatkan perhatian mendalam dari warga Belanda. Maka pembangunan masjid sebagai wadah untuk mengayomi umat muslimin di Belanda dalam melakukan ibadah ajaran Islam (shalat berjamaah, shalat jumat, dll) dan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam lainnya seperti pengajian, pengajaran rutin mengenai Islam, penyebaran dakwah, pengumpulan zakat, sedekah

dan pengurusan hewan kurban perlu dibangun. Dan seiring dengan jumlah kaum muslimin yang bertambah, maka tidak heran lagi kalau sampai saat ini, jumlah masjid di Belanda juga bertambah banyak. Pada tahun 1990 saja, jumlah Masjid yang terdapat di seluruh Belanda sudah mencapai 300 Masjid. Ini meningkat jauh dari tahun 1971, yang ketika itu terdapat hanya beberapa gelintir buah, diantaranya Masjid Mubarak dan Masjid Maliki An Nur di Balk, yang didirikan oleh anggota eks-tentara KNIL (Koninklijk Nederlandse Indische Leger).

Pembangunan masjid sebagai sarana ibadah umat muslimin akan semakin berlanjut, mengingat semakin besarnya jumlah masyarakat Belanda yang masuk Islam dan bertambahnya pendatang asing muslim dari berbagai negara. Namun, karena kondisi pembangunan yang semakin padat dan luas tanah negara yang sudah tidak memungkinkan untuk didirikan bangunan-bangunan baru, maka tidak heran apabila banyak ditemukan mesjid bekas gereja di sekitar kota-kota besar Belanda. Pihak gereja dan yayasan-yayasan agama umat Kristen menjual aset-aset kepada masyarakat umum, baik dijadikan tempat hiburan, museum ataupun tempat ibadah lainnya, karena kian merosotnya angka jamaat mereka yang aktif beribadah di gereja-gereja, yang disebabkan oleh krisis keyakinan dari warga Belanda kepada ajaran Kristen.

Salah satu masjid bekas gereja adalah Masjid Baitul Hikmah yang

Islam di Belanda Semakin Berkembang dan Meningkatkan Jumlah Pengikutnya

merupakan bekas Gereja Immanuel di Heeswijkpein, Moerwijk kota Den Haag. Dari luar bangunan itu tidak tampak mirip Masjid pada umumnya, rumah panjang bertingkat dua, tanpa kubah. Suasana Masjid baru terlihat bila masuk kedalam yang terdapat mihrab dan sajadah yang membentang panjang. Masjid lain yang dulunya Gereja adalah Masjid Tafakkur di Rotterdam, yang diprakarsai oleh organisasi Centrum Santoso Suriname. Masjid yang terletak di Amsterdam Selatan ini, memiliki luas gedung 520 m2, terbagi dalam dua tingkat. Masjid Tafakkur ini dapat menampung sekitar 250 jamaah. Terdiri dari ruangan shalat, ruangan diskusi, ruangan belajar dan ruangan pertemuan.

Di Belanda juga dapat kita temukan sekolah-sekolah Islam dengan model pengajaran Islam, mata pelajaran Islam dan suasana Islami. Pada tahun 2006 setidaknya ada 47 buah sekolah dasar Islam yang terdapat di Belanda, dan dua buah sekolah menengah yaitu College Islam Amsterdam sejak tahun 2001 dan Ibnu Khaldun Pesantren di Rotterdam sejak tahun 2001. Adapun universitas Islam sejak tahun 2005 mungkin baru empat lembaga yang dianggap resmi oleh Pemerintah Belanda. Namun dengan sedikitnya lembaga pendidikan perkuliahan Islam di Belanda tidak menyurut-

kan arus pemikiran Islam di Negeri Kincir Angin tersebut. Justru malah menjadi pengorbit kaum cendekiawan dari berbagai negara dengan dibimbing oleh pemikir-pemikir Islam ternama sebut saja seperti Abu Hamid Nasr Zaid yang telah mengajar di Universitas Leiden.

Ditekan Wilders, Jumlah Warga Belanda yang Memeluk Islam Bertambah

Semenjak tokoh anti-Islam Geert Wilders berulah, kian banyak warga Belanda yang memeluk Islam. Hal itu terungkap Dari Hari Peralihan Keyakinan Muslim Belanda yang digagas Pusat Dialog Lintas Budaya Kuwait di Utrecht, Ahad (6/5).

Salah seorang peserta, Nouredine Steenvorden, seorang pekerja sosial yang memeluk Islam delapan tahun lalu mencatat semakin banyak warga Belanda yang tertarik dalam Islam.

“Dua bulan lalu, pria Kristen berusia 83 tahun menjadi Muslim. Ia tertarik masuk Islam karena ada dialog tentang Islam. Perlu anda tahu, kami dibesarkan dalam lingkungan tanpa azan. Sebabnya, kami tidak tahu tentang Islam,” kata dia seperti dikutip kuna.net, Senin (7/5).

Peserta lain, Lee Ravenberg mengatakan pernyataan Wilders tentang Islam adalah agama jahat yang memicu warga Belanda untuk tahu tentang Islam. Ia pun menyelidiki tentang Islam. “Ternyata aku mendapatkan hidayah,” kata dia.

Melihat fenomena itu, Jamal Al-Shatti, anggota dewan dari Pusat Dialog Lintas Budaya Kuwait, mengatakan dialog tentang Islam memainkan peranan penting. Sebab, ada semacam eksplorasi informasi tentang Islam. Dari eksplorasi itu, pesan Islam dengan mudah dapat diterima. (Ummu Abdurahman)



ACARA AKHIR TAHUN KBRI KUWAIT BERSAMA MASYARAKAT INDONESIA DI HILTON HOTEL AND RESORT MANGAF

Pada tanggal 29 Desember 2012 yang lalu KBRI Kuwait mengadakan acara refleksi akhir tahun dengan mengundang ketua dan pengurus organisasi masyarakat Indonesia di Kuwait. Acara yang diselenggarakan di Hotel Hilton dan Resort Mangaf ini terasa berbeda dengan acara tutup tahun yang diadakan KBRI pada tahun-tahun sebelumnya, perpaduan acara resmi namun tetap berkesan santai ini berhasil memikat para undangan untuk terus menyimak acara demi acara, dari mulai laporan resmi yang berlangsung didalam tenda hingga acara permainan dan games yang diadakan diluar tenda.

Bertempat di tenda 5 di dalam lokasi Hilton Hotel Resort Mangaf Kuwait, acara dimulai sekitar pukul 10 pagi. Duta Besar RI untuk Kuwait, Bapak Ferry Adamhar hadir lebih awal dibandingkan sejumlah tamu undangan lainnya. Beliau yang hadir bersama keluarga terlihat berbincang hangat dengan tokoh masyarakat sembari mempersilahkan para undangan untuk menikmati hidangan yang telah disediakan.

Acara resmi dimulai sekitar pukul 10.30 pagi dengan dibuka oleh Bapak Ruli Amirullah selaku MC acara. Session pertama diisi oleh Bapak Luigi Pralangga yang menjelaskan tentang security awareness beserta dengan contoh-contoh nyata di lapangan selama beliau bertugas sebagai staff Unikom di Liberia, Iraq dan New York. Intinya agar semua warga negara Indonesia yang berada di Kuwait dapat melakukan tindakan tanggap darurat tentang apa apa yang perlu dievakuasi apabila ada kejadian emergency yang tidak terduga.

Dalam sesi berikutnya yaitu paparan keberhasilan kerja KBRI Kuwait di tahun 2012 oleh Duta Besar RI, Bapak Ferry Adamhar, menyatakan dalam upaya memperkenalkan Indonesia secara lebih menyeluruh dan positif, KBRI Kuwait terus melaksanakan visi dan misinya secara all out demi kepentingan negara dan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Indonesia di Kuwait. Visi dan misi KBRI Kuwait ini tertu-

ang dalam data lengkap yang disajikan beliau melalui projector ditambah dengan foto-foto yang lengkap menjadikan acara ini menarik untuk diikuti. Dimulai dengan data Negara Kuwait, luasnya, pendapatan perkapita dan penyebaran WNI di Kuwait masuk ke misi benah diri KBRI terutama telah berjalannya sistem one day service yang sangat bermanfaat bagi kita. InsyaAllah pelayanan KBRI untuk masyarakat Indonesia akan berkembang dengan diluncurkan program pelayanan melalui website sehingga semua urusan surat surat penting tinggal mengisi form yang ada di website dengan pembayaran melalui kartu KNET yang dapat dilakukan diberbagai bank di Kuwait. Sistem yang mempermudah terutama bagi kita yang harus bekerja di pagi hari tanpa harus berulang kali datang ke KBRI.

Selain itu langkah-langkah yang ditempuh KBRI dalam pelayanan dan perlindungan TKI cukup profesional sehingga dari 282 kasus TKI yang bermasalah telah diselesaikan sebanyak 258 kasus, ditambah dengan ide Lets Kuwaity deal with Kuwaity yaitu sistem penggajian TKI lewat KFH melalui kartu bank. Juga adanya penurunan jumlah TKI di Transit House KBRI yang sangat signifikan, hingga pernah di bulan Juli hanya ada 3 TKI di transit house, suatu prestasi yang sangat bagus karena berarti telah memberikan penghematan sangat besar untuk pengeluaran negara.

Laporan yang diberikan oleh Bapak Duta Besar RI ini telah membuka wawasan kita sebagai warga masyarakat Indonesia bahwa telah banyak keberhasilan yang diraih KBRI dalam memfasilitasi kerjasama antara Indonesia dan Kuwait baik di bidang Ekonomi, Politik maupun Pensosbud. Diantara masuknya berbagai produk Indonesia ke Kuwait dari ban achilles, sea food, mutiara ,dll , berlanjutnya kerjasama antara KOC dengan Indonesia, tampilnya kesenian nasyid Indonesia di Kuwait dan banyak sekali keberhasilan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu di sini.

Acara resmi ditutup dengan makan siang bersama setelah sholat dhuhur. Hidangan buffet dan barbeque istimewa telah disiapkan special untuk undangan beserta keluarga yang hadir.

Pada pukul 2 siang, ketika cuaca sudah mulai hangat...acara santai dimulai di luar tenda. Diawali dengan lomba kelereng yang berpasangan antara ibu dan anaknya, lomba Limbo yang cukup membuat hadirin tertawa karena peserta lomba harus melintasi kayu penghalang yang semakin lama semakin rendah sehingga harus berupaya keras untuk melintasinya tanpa boleh membungkuk, limbo ini diikuti oleh semua kelompok umur, bapak, ibu dan anak. Acara santai semakin meriah ketika dimulai lomba tarik tambang beregu dimulai dari Team KBRI melawan masyarakat Indonesia. Bapak-bapak yang biasanya berpakaian resmi di kantor harus berupaya keras untuk memenangkan pertandingan melawan masyarakat yang terbiasa bekerja di lapangan. Akhirnya dimenangkan oleh group masyarakat Indonesia. Demikian juga Ibu-Ibu Dharma Wanita harus mengakui keunggulan group ibu-ibu organisasi Aku Di Kuwait.

Acara berakhir sekitar pukul 4.30 sore, sebuah kenangan tersendiri bagi warga masyarakat yang hadir. Terjalannya kebersamaan antara staff KBRI dan masyarakat tanpa ada rasa penghalang. Ditambah dengan komunikasi yang baik dari pihak KBRI untuk menyampaikan kepada warga akan hasil-hasil yang telah dicapai di tahun 2012 membuat kita salut akan kerja keras mereka di tahun 2012....Semoga di tahun 2013 ini KBRI bisa lebih berprestasi, lebih meningkatkan pelayanan dan perlindungan kepada masyarakat Indonesia di Kuwait dan yang penting adalah meningkatnya citra yang baik bagi masyarakat Indonesia di mata warga negara Kuwait. BRAVO KBRI...SEMOGA BISA TERUS MENINGKATKAN KINERJA DITAHUN 2013 ini.

Ummu Ridho



Serial Ummahatul Mukminin

Ibunda Zainab binti Khuzaimah, r.ha

Kalau kita membaca buku-buku tentang Ummahatul mukminin, kisah tentang Ibunda Zainab binti Khuzaimah, r.ha memang tidak begitu banyak dibandingkan dengan kisah para istri Rasulullah yang lain. Tetapi kisah yang sedikit ini tetap mampu memberikan keteladanan tersendiri bagi kita, kaum muslimin pada umumnya dan kaum muslimah pada khususnya.

Ibunda Zainab binti Khuzaimah, pada saat dinikahi oleh Rasulullah, beliau dalam keadaan sebagai seorang janda dari Ubaidah binti Harits, anak paman Rasulullah SAW, salah seorang prajurit penunggang kuda yang paling perkasa setelah Hamzah bin Abdul-Muththalib dan Ali bin Abi Thalib.

Nama lengkap beliau adalah Zainab binti Khuzaimah bin Haris bin Abdillah bin Amru bin Abdi Manaf bin Hilal bin Amir bin Sha'shaah al-Hilaliyah. Ibunya bernama Hindun binti Auf bin Harits bin Hamathah.

Beliau termasuk kelompok orang yang masuk Islam pertama kali dari golongan wanita. Beliau memang bukan seorang yang berwajah cantik, lemah, dan terjangkit penyakit, sebagaimana dituturkan oleh sang suami yang sedang bersedih disaat akan mening-

galkannya. Pada saat Ubaidah bin Harits akan meninggal dunia, tiba-tiba air matanya meleleh; sehingga para shahabat bertanya kepadanya: «Kenapa engkau menangis wahai Ubaidilah; padahal Allah SWT sudah menjanjikan kepada kita dua kebaikan: kemenangan dan syahid?» Ubaidah berkata: aku teringat akan istriku Zainab binti Khuzaimah, apa yang akan terjadi padanya setelah aku meninggal. Aku menangis karenanya, dia adalah wanita yang lemah dan dia terjangkit penyakit. Tetapi dibalik kelemahan beliau, Ibunda Zainab mempunyai sifat yang mulia, yaitu belas kasihan dan kasih sayang terhadap orang-orang miskin, sebagaimana dikatakan Az-Zuhri bahwa Nabi SAW menikah dengan Zainab binti Khuzaimah, dia adalah Ummul Masakin atau ibunya orang-orang miskin; diberikan julukan seperti itu karena beliau banyak memberikan makanan kepada orang-orang miskin. Dan julukan ini telah beliau dapatkan sejak jaman jahiliyyah.

Keadaan beliau yang janda dengan segala apa yang beliau derita inilah yang telah mendorong Rasulullah SAW untuk menikahinya. Sebagai bentuk penghormatan baginya dan balasan atas kesabarannya dan kebaikan hatinya serta karena kecintaannya kepada Allah SWT, Rasulullah SAW dan kaum miskin.

Tidak banyak cerita tentang rumah tangga Ibunda Zainab binti Khuzaimah dengan Rasulullah SAW, karena rumah tangga ini berlangsung dalam waktu yang tidak lama, ada banyak pendapat mengenai lamanya pernikahan ini, yaitu sekitar 4-8 bulan. Hal ini disebabkan karena Allah telah memanggil Ibunda Zainab dalam waktu yang masih muda. Jadi beliau meninggal di saat Rasulullah masih hidup. Rasulullah mulia yang telah menshalatinya, dan beliau lah yang pertama kali dimakamkan di Baqi.

Itulah Ibunda Zainab binti Khuzaimah, sang Ummul Masakin, meskipun beliau mengisi kehidupan rumah tangga Rasulullah dalam waktu yang singkat, tetapi kebaikan-kebaikan beliau tidak pernah lekang dari ingatan.

Ummu Hana

Ralat : Memohon maaf kepada semua pembaca, dalam edisi ke-8, di bagian Kisah Para Teladan, disitu dituliskan Ummul Masakin adalah julukan untuk Ibunda Zainab binti Jahsy, yang benar adalah julukan itu untuk Ibunda Zainab binti Khuzaimah sebagaimana kisah di atas, jazakumullah khoir atas perhatiannya.



Gambar ini adalah gambar masjid
1.....yang merupakan
masjid ke 2 terbesar di dunia dan
berada di Kota

2 Masjid ini adalah
masjid kedua yang dibangun oleh
Rasulullah Saw, setelah Masjid
3....., yang didirikan dalam
perjalanan hijrah beliau dari Mekkah
ke Madinah.

Salah satu bagian Masjid yang
terletak di antara mimbar dengan
makam (dahulu rumah) Rasulullah
Saw terkenal dengan sebutan

4.dimana Doa-doa
yang dipanjatkan disana diyakini
akan dikabulkan oleh Allah SWT.

Rasulullah Saw. dimakamkan
di tempat meninggalnya, yakni
di tempat yang dahulunya
adalah kamar Ummul Mukminin
5..... isteri Nabi
saw. Kemudian berturut-turut
dimakamkan pula dua shahabat
terdekatnya di tempat yang sama,
yakni

6.....dan

7.....



**Dari semua jawaban yang benar akan kami undi untuk
menentukan siapa yang beruntung**

**Selamat Kepada Para Pemenang Quiz Edisi 8
1. Anik (Riggae)**

**Jawaban Quiz Edisi 8 :
1.B 2.B 3.A 4.B**

**Kirimkan jawaban ke email: alhusnakuwait@gmail.com
atau sms ke: +965 67786853, paling lambat sampai tanggal 10 tiap bulannya.**





Doa dan Dzikir

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ، وَتَرْكَ الْمُنْكَرَاتِ،
وَحُبَّ الْمَسَاكِينِ، وَأَنْ تَغْفِرَ لِي، وَتَرْحَمَنِي،
وَإِذَا أَرَدْتَ فِتْنَةَ قَوْمٍ فَتَوَفَّنِي غَيْرَ مَفْتُونٍ،
وَأَسْأَلُكَ حُبَّكَ، وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ،
وَحُبَّ عَمَلٍ يُقَرِّبُنِي إِلَى حُبِّكَ

Ya Allah Aku memohon kepadaMu untuk dapat melakukan perbuatan-perbuatan kebaikan, menjauhi kemungkaran, cinta kepada orang miskin, dan aku memohon kepadaMu ampunanMu, rahmatMu. Jika engkau menghendaki fitnah kepada suatu kaum, maka wafatkan aku dalam kondisi tidak terfitnahi. Aku mohon kepadaMu cintaMu, cinta orang-orang yang mencintaiMu, dan cinta kepada amalan yang dapat mendekatkanku kepada cintaMu.

(HR. Ahmad, dan Tirmidzi, dishahihkan oleh Albani)